

**RESPON MAHASISWA PRODI KPI (KOMUNIKASI DAN  
PENYIARAN ISLAM) UIN KHAS JEMBER TERHADAP  
KONTEN DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR AL HADAR  
DI TIKTOK**

**SKRIPSI**



Oleh:  
Mutiarra Fissabilillah  
NIM : D20191035

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
MEI 2024**

**RESPON MAHASISWA PRODI KPI (KOMUNIKASI DAN  
PENYIARAN ISLAM) UIN KHAS JEMBER TERHADAP  
KONTEN DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR AL HADAR  
DI TIKTOK**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
OLEH:  
Mutiara Fissabilillah  
NIM : D20191035  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
MEI 2024**

**RESPON MAHASISWA PRODI KPI (KOMUNIKASI DAN  
PENYIARAN ISLAM) UIN KHAS JEMBER TERHADAP  
KONTEN DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR AL HADAR  
DI TIKTOK**

**SKRIPSI**


Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

Mutiara Fissabilillah  
NIM : D20191035

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing

  
MOCHAMAD DAWUD, S.Sos, M.Sos  
NIP. 197907212014111002

**RESPON MAHASISWA PRODI KPI (KOMUNIKASI DAN  
PENYIARAN ISLAM) UIN KHAS JEMBER TERHADAP  
KONTEN DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR AL HADAR  
DI TIKTOK**

**SKRIPSI**


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar S. Sos  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

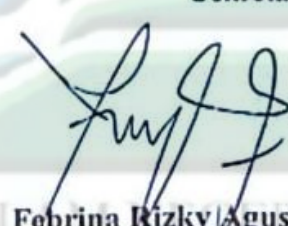
Hari : Kamis  
Tanggal : 16 Mei 2024

**Tim Penguji**

Ketua

Sekretaris

  
Ahmad Hayyan Najikh, M. Kom.I  
NIP. 198710182019031004

  
Febrina Rizky Agustina, M.Pd  
NIP. 199502212019032011

Anggota:

1. Muhibbin, S.Ag, M.Si
2. Mochamad Dawud, S.Sos, M.Sos



Menyetujui  
Dekan  
Fakultas Dakwah

  
Pawaizul Umam, M.Ag  
NIP. 19730227200003100

## MOTTO

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ  
وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١٤﴾

*“Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Janganlah engkau (Nabi Muhammad) tergesa-gesa membaca Al-Qur’an sebelum selesai pewahyuannya kepadamu dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.”*  
(Q,S, Taha:114)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 453

## PERSEMBAHAN

Segala puji dan rasa syukur kepada Allah SWT. Atas karunia ilmu dan kesempatan sehingga saya dapat menyelesaikan laporan ini yang berjudul “Respon Mahasiswa Prodi KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) UIN KHAS Jember Terhadap Konten Dakwah Habib Husein Ja’far Al Hadar di TikTok.” Shalawat serta salam saya haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan segala kerendahan hati, laporan penelitian ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayah (Muhyidin) dan Ibu (Sukatri) yang telah membesarkanku dan membiayai pendidikanku mulai dari TK hingga masuk Perguruan Tinggi tanpa mengeluh. Terima kasih atas seluruh cinta, kasih sayang yang tak terhingga dalam setiap langkah saya, nasihat, dukungan, rasa penat dibalik senyuman dan keringat yang telah kalian keluarkan demi keberhasilan anaknya untuk menggapai cita-cita yang diinginkannya.
2. Adik saya (Dwi Fitriana Fissabilillah) terima kasih telah memberikan semangat, dukungan, motivasi dan do’anya sehingga, saya selalu bersemangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Respon Mahasiswa Prodi KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) UIN KHAS Jember Terhadap Konten Dakwah Habib Husein Ja’far Al Hadar di TikTok”. Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu program sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN KHAS Jember.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya mahasiswa Prodi KPI UIN KHAS Jember, dalam memahami respon mahasiswa terhadap konten dakwah di media sosial. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pada pembaca untuk perbaikan laporan ini di masa depan. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, MM., CPEM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kita menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M. Kom.I selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang

telah ikhlas memberikan dukungan demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.

4. Bapak Mochamad Dawud, S.Sos, M.Sos selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mau meluangkan waktu dan tenaganya, sabar dan ikhlas demi membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan motivasinya selama proses perkuliahan.
6. Kepada seluruh responden yang telah meluangkan tenaga dan waktunya untuk menjadi narasumber dalam tugas akhir ini.
7. Terima kasih juga kepada teman-teman saya baik dari kelas KPI O1 dan teman KKN saya.

Semoga segala perbuatan dan amal baik yang telah Bapak/Ibu dan teman-teman berikan kepada penulis, mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 8 Februari 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Penulis



## ABSTRAK

Mutiara Fissabilillah, 2024: *Respon Mahasiswa Prodi KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) Terhadap Konten Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar di TikTok.*

**Kata kunci:** Respon, Konten, Dakwah, Aplikasi TikTok.

Perkembangan zaman dakwah bisa disaksikan melalui media sosial dengan berbagai bentuk. Salah satunya dikemas menjadi konten dakwah yang disiarkan melalui *platform TikTok*, diantaranya konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar. Konten dakwah ini mampu menarik hati anak muda untuk bisa menerima dakwah Islam dan memberikan pengalaman baru bagi pengguna TikTok. Konten dakwah yang ada di TikTok ini memberikan dampak positif bagi audiensnya.

Fokus penelitian yang diteliti diantaranya: 1) Apa alasan mahasiswa prodi komunikasi dan penyiaran Islam menonton konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar di TikTok?, 2) Bagaimana cara mahasiswa memaknai konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar di TikTok?.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti mendeskripsikan mengenai respon mahasiswa terhadap konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar di TikTok.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) Alasan mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam menonton konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar di TikTok yaitu adanya kesibukan dan keterbatasan waktu, kemudahan dalam mengakses, konten yang menarik dan kreatif, *relatability* (keterkaitan) dan memberikan inspirasi dan motivasi. 2) cara mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam memaknai konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar di TikTok yaitu konten dakwah dijadikan sebagai peningkatan pemahaman agama, menjadi peningkatan kualitas beribadah, serta meningkatkan akidah dan akhlak dalam diri.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
B. Lokasi Penelitian .....	33

C. Subyek Penelitian .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Analisis Data.....	38
F. Keabsahan Data .....	40
G. Tahapan Penelitian.....	40
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	42
B. Paparan Data dan Analisis .....	48
C. Temuan Penelitian .....	81
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>

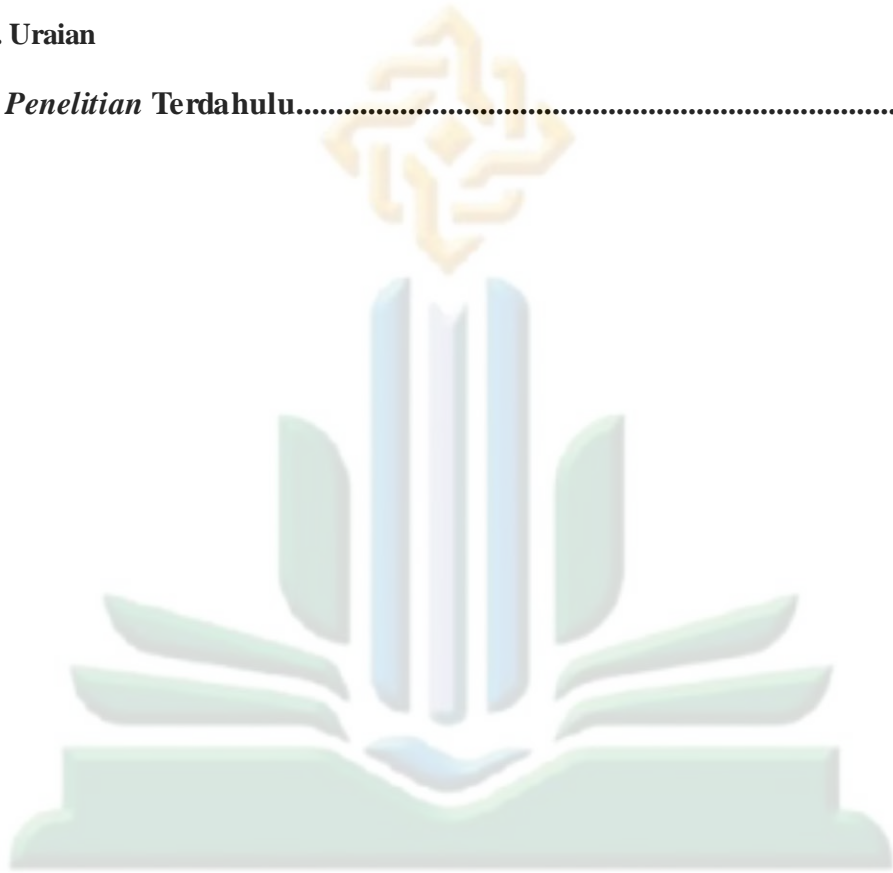
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

**DAFTAR TABEL**

**No. Uraian**

**2.1 Penelitian Terdahulu..... 15**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan manusia salah satu kegiatan yang dilakukan sehari-hari adalah berkomunikasi, dalam Islam aktivitas komunikasi terbaik yaitu dakwah. Berdakwah merupakan mengajak atau menyeru orang untuk berbuat kebaikan dan taat kepada Allah SWT. Untuk menjalankan dakwah secara efektif seorang dai harus pandai dalam memanfaatkan teknologi karena berdakwah tidak hanya cukup melalui ceramah dalam kegiatan pengajian atau pun acara keIslaman. TikTok, sebagai salah satu *platform* media sosial yang sedang populer dan banyak diminati di kalangan remaja maupun dewasa karena mudahnya membuat video dengan cepat, menggunakan filter-filter yang tersedia sehingga mampu menarik perhatian.

*Platform* TikTok ini sangat bervariasi kegunaannya salah satunya yaitu digunakan sebagai media dakwah oleh para dai yang ada di Indonesia. Di sisi lain, dakwah Islam sebagai bagian dari upaya menyebarkan agama Islam, juga semakin menyebar melalui media sosial, termasuk TikTok. Konten dakwah Islam di TikTok bisa berupa ceramah singkat, motivasi, maupun tanya jawab seputar ilmu Islam. Habib Husein Ja'far Al Hadar, seorang ulama yang aktif di media sosial menjadi salah satu pendakwah yang sering mengunggah konten-konten dakwah Islam di TikTok.

Qurrata A'yun dalam tulisannya menjelaskan bahwa aktivisme dakwah di internet dapat diidentifikasi sebagai fenomena yang berbeda-beda. Pertama,

sebagai upaya mengendalikan teknologi oleh agama. Kedua, sebagai upaya konstruksi identitas agama. Ketiga, bentuk aksi solidaritas keumatan. Keempat, sebagai bentuk perlawanan. Kelima, tindakan antisipasi atas keberlimpahan informasi.<sup>2</sup> Berdakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim (*fardhu 'ain*) bagi yang telah akil baligh untuk melaksanakan dakwah mengajak orang-orang di sekitarnya untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar, karna dakwah merupakan perintah Allah SWT, sebagaimana firman-Nya dalam surat *Ali Imron* ayat 104:

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari munkar ; merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S *Ali Imron*: 104)

Fenomena aktualisasi dakwah dalam penggunaan internet memberikan suatu paradigma baru mengenai kesuksesan dakwah.<sup>3</sup> TikTok dapat membantu proses dalam membuat dan menghasilkan konten-konten yang berpeluang besar menjadi viral, yaitu dengan cara memberikan saran musik, filter, *hashtag*, dan beragam fitur lainnya yang sedang populer sehingga konten yang dihasilkan akan sesuai topik yang sedang populer.<sup>4</sup>

<sup>2</sup> A’yuni. Q, Membumikan Dakwah Berbasis Komunikasi Profetik Di Era Media Baru, (Jakarta: *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Keislaman*, 2 no. 2, 2019), 293–304, <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v2i2.29>.

<sup>3</sup> M. Jauhari, Aktivisme Dakwah Siber Di Tengah Konvergensi Media Digital (*Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 7 no. 2, 2021), 213, <https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v7i2.1138>.

<sup>4</sup> Salma, “Peran Artificial Intelligence pada TikTok,” July 19, 2022, Artikel diakses 20 Agustus 2023, 21.30, <https://informatics.uii.ac.id/2022/07/19/peran-artificial-intelligence-pada->



Seharusnya dengan adanya fitur canggih tersebut mampu membuat TikTok menjadi aplikasi edukasi bagi masyarakat dalam mencari referensi ilmu pendidikan, keagamaan dan lain sebagainya. Namun, dilansir dari website media online Stikespantiwaluya.ac.id. TikTok membawa pengaruh besar terhadap Gen Z seiring dengan kebebasan pemakainnya dan memberikan dampak negatif diantaranya yaitu, mempengaruhi dan menimbulkan perasaan tidak aman, berpotensi terkena predator seksual, akan dapat merusak privasi, banyaknya komentar yang negatif dan bisa merusak harga diri bagi pengguna aplikasi TikTok.<sup>5</sup>

Untuk itu, lebih baik jika suatu aplikasi media sosial dapat digunakan sebagai wadah edukasi. Dengan memanfaatkan teknologi ini, maka dapat membantu para dai menjadi lebih mudah untuk membuat konten dakwahnya. Sama seperti yang dilakukan oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar pada konten TikToknya. Dalam pembawaan dakwahnya, Habib Husein Ja'far Al Hadar selalu tampil sederhana dan materi-materi dakwahnya yang ringan membuat mudah dipahami serta diterima oleh banyak orang. Beliau juga dikenal sebagai pendakwah yang sangat menjunjung tinggi toleransi beragama.

Dalam konten dakwahnya, beliau juga mengikuti berbagai hal viral untuk mengimbangi dakwahnya sehingga tidak membuat pengikut konten TikToknya merasa bosan. Bukan hanya ilmu yang dapat diambil dari konten dakwah beliau saja, namun kita juga menikmati konten-konten yang sudah dikemas secara singkat, penuh gelak tawa dan tentunya berisi nilai-nilai ajaran Islam yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat

---

[tiktok/](#)

<sup>5</sup> “Pengaruh TikTok Terhadap Kesehatan Mental Gen Z, Apa Saja Dampak?,” Artikel diakses 8 Agustus 2023, 14.30, <https://stikespantiwaluya.ac.id/2022/11/14/pengaruh-tiktok-terhadap-kesehatan-mental-gen-z-apa-saja-dampaknya/>.

milenial saat ini tidak hanya mengandalkan ulama sebagai sumber satu-satunya untuk mendapatkan pengetahuan keagamaan, namun masyarakat lebih suka memilih memanfaatkan *smartphone* atau media sosial sebagai media yang praktis untuk mengetahui berbagai persoalan keagamaan.<sup>6</sup>

Adanya kemudahan dalam berselancar di media sosial seharusnya konten dakwah bisa dijangkau dan juga menambah wawasan keagamaan bagi penggunanya serta mampu membuat masyarakat mudah untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Faktanya, masih ada banyak individu yang bersikeras dan enggan membuka diri terhadap dakwah Habib Ja'far, meskipun telah menyaksikan video dakwah di saluran media sosial beliau.

Di samping itu, beberapa orang belum mampu mengamalkan ajaran agama Islam dengan tepat dan benar dalam kehidupan sehari-hari bahkan, mereka masih terperangkap dalam aliran sesat atau menyimpang dari ajaran Islam sampai saat ini. Dilansir dari website media online Liputan6.com, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bone, Prof KH Amir HM menjelaskan kemunculan aliran Puang Nene tersebut di bawah naungan yayasan Al-Mukarrama Al-Khaerat Mukminin Segitiga Emas Sunda Nusantara itu menyimpang dari akidah Islam karena adanya ajaran menyimpang yang mengarah ke penyembahan berhala aktivitas yang dimaksud yakni kegiatan tahunan yang membawa sesajen ke sungai dan

---

<sup>6</sup> M. Ritonga, Komunikasi Dakwah Zaman Milenial (*Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan*, 3 no. 1, 2019), 60-77.  
<https://api.core.ac.uk/oai/oai:jurnal.radenfatah.ac.id:article/4263>.

melakukan ritual.<sup>7</sup>

Melihat fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh mengenai seorang pendakwah dalam menggunakan media sosial untuk menyebarkan ajaran Islam. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana Habib Husein Ja'far Al Hadar membuat dan menyebarkan konten dakwah Islam di media sosial TikTok, serta bagaimana konten tersebut memengaruhi persepsi, tanggapan dan apa saja pengaruh yang didapatkan bagi pengguna TikTok khususnya bagi mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam UIN KHAS Jember terhadap dakwah Islam yang disiarkan oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar. Sebab mahasiswa cenderung memiliki komunikasi yang lebih dekat dengan media dalam menjalani kehidupan akademik dan sosial mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada mahasiswa yang mengikuti akun TikTok Habib Husein Ja'far Al Hadar. Alasan peneliti memilih konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar karena, Habib Ja'far merupakan pendakwah milenial yang banyak dikenal oleh anak muda saat ini. Selain dikenal dengan sebutan pendakwah milenial yang menjunjung toleransi. Konten dakwah Habib Ja'far merupakan salah satu alasan mereka tertarik untuk mencari, belajar, dan mendapatkan pengetahuan agama Islam.

Pada hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti pada akun TikTok Habib Ja'far, banyak audiensnya yang memberikan komentar positif dan sesuai dengan kehidupan yang mereka rasakan. Hasil penelitian

---

<sup>7</sup> “MUI Sebut Aliran Sesat ‘Puang Nene’ di Bone Menyalahi Aqidah Islam” Diakses 8 Agustus 2023, 14.40, <https://www.liputan6.com/regional/read/5244734/mui-sebut-aliran-sesat-puang-nene-di-bone-menyalahi-aqidah-islam>

menunjukkan bahwa dari 7 mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam tersebut, mereka semua mengikuti akun TikTok Habib Husein Ja'far Al Hadar. Data penelitian menyebutkan bahwa seluruh mahasiswa memberikan respons positif terhadap konten dakwah Habib Ja'far.

Selain itu mereka juga mendapatkan dampak yang baik dari konten tersebut berupa menambah pengetahuan agama, meningkatkan iman untuk taat beribadah dan membantu memperbaiki akhlak dalam diri. Maka dari itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait respon mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam terhadap konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar di TikTok.

Mahasiswa merupakan agen perubahan masa depan yang memiliki sikap kritis terhadap sesuatu. Sehingga dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam. Tentang pengaruh media sosial TikTok pada dakwah Islam di era digital serta memberikan kontribusi dalam pengembangan media dakwah yang lebih efektif.

## **B. Fokus Penelitian**

Peneliti memfokuskan pada dua hal dalam penelitian ini, guna menghindari kesalahan pemahaman, sehingga diharapkan pembahasan dalam penelitian ini jelas dan terarah. Untuk itu fokus penelitian ini terdiri dari:

1. Apa alasan mahasiswa KPI UIN KHAS Jember menonton konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar di TikTok ?
2. Bagaimana cara mahasiswa KPI UIN KHAS Jember memaknai konten dakwah dalam kehidupan sehari-hari kampus ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan yang harus dicapai, yaitu:

1. Bertujuan untuk mengetahui apa alasan mahasiswa KPI UIN KHAS Jember menonton konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar di TikTok.
2. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara mahasiswa KPI UIN KHAS Jember memaknai konten dakwah dalam kehidupan sehari-hari kampus.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan tambahan informasi dari pengembangan dakwah menggunakan media sosial TikTok bagi program studi keilmuan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, serta dapat digunakan sebagai referensi literatur bagi calon peneliti berikutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis, memberikan pengetahuan tentang bagaimana mahasiswa memaknai konten dakwah yang disampaikan oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar di TikToknya.
- b. Bagi pembaca, sebagai pengembangan ilmu dan acuan referensi untuk mahasiswa fakultas dakwah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

dalam penelitian.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah adalah penjabaran dari istilah-istilah yang penting yang menjadi titik penelitian yang terdapat pada judul penelitian. Adapun definisi istilah yang terdapat pada judul penelitian ini antara lain:

### **1. Respon**

Respon adalah suatu tanggapan, jawaban, pendapat, perilaku yang muncul terhadap suatu kejadian yang terjadi dilingkungan manusia, dapat dikatakan sebagai umpan balik yang dapat memengaruhi manusia tersebut. Dalam suatu komunikasi juga memerlukan adanya respon antara komunikator dan komunikan karena dengan adanya respon, komunikasi tersebut dapat berjalan dengan efektif.

Dalam kehidupannya manusia banyak merespon berbagai hal, respon tersebut sering dinyatakan sebagai bentuk penolakan maupun persetujuan dalam menentukan suatu aktivitas yang dilakukannya. Adanya respon juga dapat membantu seseorang menjadi pribadi yang lebih baik karena mampu menanggapi dan menghadapi suatu masalah yang terjadi pada dirinya.

Maka dari itu, pentingnya sebuah respon yang muncul dalam diri manusia karna membawa suatu pengaruh dalam kehidupannya. Respon ini mengikuti teori yang dikemukakan oleh Stellen Mchaffe yang membagi respon menjadi tiga yaitu, respon kognitif, afektif dan konatif. Dalam penelitian ini, respon yang dimaksud adalah tanggapan dari mahasiswa



terhadap konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar di TikTok.

## 2. Konten

Konten adalah segala informasi dalam internet yang berbentuk suara, gambar, teks, dan video. Banyak konten yang diunggah dalam media sosial seperti, konten edukasi, hiburan, informatif, inspirasi dan lain sebagainya. Dibalik konten yang menarik tentunya ada seorang *creator* yang kreatif dalam menuangkan ide pembuatan konten. Di Indonesia banyak konten *creator* diberbagai kalangan usia mulai dari yang muda hingga orang dewasa.

Dalam penelitian ini, konten yang dimaksud adalah konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar. Konten yang menarik tentunya akan memberikan pengaruh positif bagi penikmatnya namun, tidak sedikit pula terdapat oknum jahat yang membuat konten yang memberikan pengaruh negatif sehingga merugikan orang lain. Oleh karena itu, dalam pembuatan konten seorang konten *creator* juga harus memerhatikan dampak dari konten tersebut. Jangan sampai apa yang telah dibuatnya dengan kerja keras membawa dampak buruk bagi yang menyaksikannya.

## 3. Dakwah

Dakwah adalah kegiatan untuk menyampaikan, mengajarkan, dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam melalui sebuah media yang dapat digunakan untuk mengajak, membimbing manusia menjadi lebih baik serta dekat dengan Allah SWT dan mencegahnya dari perbuatan munkar. Untuk menarik perhatian audiens, seorang pendakwah perlu membuat

pesan atau materi dakwah yang menarik agar mampu diterima dan dipahami oleh pendengarnya.

Dakwah dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dan media, seperti ceramah, tulisan, diskusi atau menggunakan media sosial. Dakwah tidak hanya ditujukan kepada sesama muslim namun juga kepada non-muslim agar mereka mendapatkan hidayah dan terketuk hatinya untuk masuk Islam. Dakwah juga dapat mencakup aspek-aspek sosial, pendidikan, dan kemanusiaan untuk memberikan kontribusi positif dalam membentuk masyarakat yang lebih baik.

#### 4. Aplikasi TikTok

TikTok adalah aplikasi jejaring sosial yang dapat melihat dan membuat video-video pendek sesuai ekspresi pembuatnya lengkap dengan filter dan musik pendukung yang dapat menarik perhatian banyak orang. Semakin unik dan menarik maka akan membuat video tersebut menjadi viral. Selain sebagai aplikasi untuk membuat video, TikTok juga digunakan sebagai media komunikasi, hiburan, membangun *brand personal* dan lain sebagainya.

Semua itu karena popularitas dan banyaknya jumlah pengguna nya menjadikan aplikasi ini favorit yang banyak diunduh dan digunakan oleh masyarakat saat ini. Tidak hanya orang dewasa, anak-anak pun sudah banyak yang menggunakan, bahkan banyak bermunculan sebagai artis atau *creator* TikTok karna terkenal dengan konten yang mereka buat menjadi *viral* dimasyarakat. Dalam penelitian ini, akun TikTok yang

dimaksud adalah akun TikTok Habib Husein Ja'far Al Hadar.

## F. Sistematika Pembahasan

Guna untuk mengetahui secara keseluruhan penelitian ini, maka peneliti menyajikan dalam garis-garis besar pada sistematika pembahasan yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, inti dan akhir. Adapun sistematika dalam skripsi adalah :

**BAB I** Pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran dari keseluruhan skripsi yaitu konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah.

**BAB II** Kajian Kepustakaan. Dalam bab ini membahas penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

**BAB III** Metodologi Penelitian. Dalam bab ini berisi mengenai metodologi penelitian yang merupakan persyaratan untuk memperoleh pengetahuan secara ilmiah serta langkah-langkah metodologis yang digunakan dalam penelitian ini.

**BAB IV** Pembahasan Hasil Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian yang berjudul respon mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam terhadap konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar di TikTok dan perilaku mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam setelah menonton konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar di TikTok. Adapun pembahasan dalam bab ini yaitu Gambaran obyek penelitian, Penyajian data dan analisis data serta Pembahasan temuan.

**BAB V** Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan daftar pustaka serta lampiran dari penelitian.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan tema yang serupa dalam dunia akademik tentu bukan yang pertama. Dalam mendukung penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait dengan tema yang dikaji oleh penulis.

1. Thesis, *Persepsi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Terhadap Desain Pesan Dakwah Akun Instagram @NIKAHASIK*, 2020. Penelitian yang ditulis oleh Nabillah Capriani. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang membahas tentang desain komunikasi visual pesan dakwah akun instagram @NIKAHASIK dari sisi kriteria tampilan desain yang diterapkan. Dalam penelitian ini menganalisa data-data kualitatif dengan teori desain komunikasi visual dari Rakhmat Supriyanto disertakan persepsi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.<sup>8</sup>
2. Thesis, *Respon Subscriber Terhadap Pesan Dakwah di Podcast Youtube Arif Rachman: Studi deskriptif tentang Subscriber terhadap pesan dakwah di Podcast Youtube akun @ArifRachman*, 2021. Penelitian yang ditulis oleh Fahrudin Asrori. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan meneliti status kelompok objek, manusia, sistem pemikiran dan suatu kelas peristiwa yang terjadi.

---

<sup>8</sup> Nabillah Capriani, “Persepsi Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Terhadap Desain Pesan Dakwah Akun Instagram @NikahAsik” (Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan YouTube sebagai media dakwah pada subscriber akun @ArifRachman<sup>9</sup>.

3. Thesis, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pesan Dakwah Dalam Program Acara Siraman Qalbu Bersama Ustad Danu di MNC TV (Studi Desa Tanjung Rejo Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran)*, 2021.

Penelitian yang ditulis oleh Devi Saraswati. Dalam penelitian ini menggunakan tehnik deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan (*purposive sampling*) yaitu orang-orang yang diseleksi atas kriteria berdasarkan tujuan riset. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>10</sup>

4. Thesis, *Persepsi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Terhadap Dakwah Melalui Aplikasi TikTok di UIN Raden Intan Lampung*, 2023.

Penelitian yang ditulis oleh Monica Amelia Putri. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian ini kualitatif dengan metode *field research* serta menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Teori yang digunakan yaitu teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Respon*s), sumber data bersifat primer dan sekunder. Pada data primer didapat dari meneliti dan mengamati (observasi lapangan) dengan melakukan wawancara mendalam dengan para informan sedangkan data sekunder berupa teori-teori dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan

---

<sup>9</sup> Asrori Fahrudin, "Respon Subscriber Terhadap Pesan Dakwah di Podcast Youtube Arif Rachman" (Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

<sup>10</sup> Devi Saraswati, "Persepsi Masyarakat Terhadap Pesan Dakwah Dalam Program Acara Siraman Qalbu Bersama Ustad Danu di MNC TV (Studi Desa Tanjung Rejo Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran)" (UIN Raden Intan Lampung, 2021).



mendesripsikan bagaimana persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap dakwah melalui aplikasi TikTok.<sup>11</sup>

5. Jurnal, *Respon Mahasiswa Iai Al-Aziz dalam Menanggapi Konten Dakwah Islam di Media Sosial TikTok*, 2023. Penelitian ini ditulis oleh Tia Nur Amrina, Zalfa Mufidah, Zidan Khoirul Azmi, dan Meity Suryandari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis survei. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial TikTok sangat berpengaruh dalam konten dakwah Islam walaupun responden hanya melihat konten dakwah ketika sedang FYP (*for your page*) saja.<sup>12</sup>

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**  
**Persamaan dan Perbedaan**

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nabiilah Capriani tahun 2020 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	Persepsi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Terhadap Desain Pesan Dakwah Akun Instagram @NIKAHASIK.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang pesan dakwah di media sosial.	Menggunakan objek media sosial Instagram. Sedangkan penelitian ini menggunakan media sosial Tiktok.
2.	Fahrudin Asrori tahun 2021. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.	Respon Subscriber Terhadap Pesan Dakwah di Podcast Youtube Arif	Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel respon, berkaitan	Menggunakan objek podcast pada media sosial <i>Youtube</i> . Sedangkan penelitian ini

<sup>11</sup> Monica Amelia Putri, "Persepsi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Terhadap Dakwah Melalui Aplikasi TikTok di UIN Raden Intan Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2023).

<sup>12</sup> Tia Nur Amrina et al., "Respon Mahasiswa Iai Al-Aziz Dalam Menanggapi Konten Dakwah Islam di Media Sosial TikTok," *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora* 1, no. 1 (Januari 2023): 87-112, <https://ejournalqamain.stisnq.ac.id/index.php/ALADALAH/article/view/152>

		Rachman: Studi deskriptif tentang Subscriber terhadap pesan dakwah di Podcast Youtube akun @ArifRachman.	dengan pesan dakwah di media sosial.	menggunakan objek konten pada media sosial <i>TikTok</i> .
3.	Devi Saraswati tahun 2021 UIN Raden Intan Lampung.	Persepsi Masyarakat Terhadap Pesan Dakwah Dalam Program Acara Siraman Qalbu Bersama Ustad Danu di MNC TV (Studi Desa Tanjung Rejo Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran).	Penelitian ini sama-sama membahas tentang pesan dakwah.	Menggunakan objek program acara di stasiun TV. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek media sosial <i>TikTok</i> .
4.	Monica Amelia Putri tahun 2023 UIN Raden Intan Lampung.	Persepsi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Terhadap Dakwah Melalui Aplikasi <i>TikTok</i> di UIN Raden Intan Lampung.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang dakwah melalui media sosial <i>TikTok</i> .	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan ulama yang diteliti.
5.	Tia Nur Amrina, Zalfa Mufidah, Zidan Khoirul Azmi, dan Meity Suryandari tahun 2023 Institut Agama Islam Az	Respon Mahasiswa Iai Al-Aziz dalam Menanggapi Konten Dakwah Islam di Media Sosial <i>TikTok</i> .	Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel respon mahasiswa yang berkaitan tentang konten dakwah di media sosial <i>TikTok</i> .	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan menggunakan pendekatan kuantitatif jenis survey. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif.

	Zaytun Indonesia.			
--	----------------------	--	--	--

## B. Kajian Teori

Pada kajian teori ini peneliti akan membahas tentang teori yang akan menjadi acuan dalam melakukan penelitian. Pembahasan yang akan dibahas harus dicantumkan secara mendalam sehingga akan menambah wawasan peneliti dalam kajian permasalahan yang akan diteliti sehingga permasalahan tersebut dapat terpecahkan sesuai dengan fokus tujuan dan juga tujuan dari penelitian.

### 1. Respon

#### a. Pengertian Respon

Subandi menjelaskan bahwa respon dengan istilah umpan balik yang mempunyai pengaruh maupun peranan besar dalam menetapkan baik tidaknya suatu komunikasi.<sup>13</sup> Dapat disimpulkan jika respon adalah sebagai jawaban, reaksi dan tanggapan dari kualitas konten pesan dakwah. Karena pesan yang disampaikan mungkin dapat diterima atau juga ditolak oleh komunikan.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Stellen Mchaffe respon, dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Respon kognitif, ialah respon yang berkaitan dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini terjadi jika adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak.

<sup>13</sup> Ahmad Subandi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 50.

- 2) Respon afektif, merupakan respon yang berhubungan dengan sikap, emosi dan cara seseorang menilai sesuatu. Respon ini muncul jika ada perubahan pada hal yang disukai khalayak pada sesuatu.
- 3) Respon konatif, ialah respon yang berhubungan dengan perilaku nyata meliputi tindakan atau kebiasaan.<sup>14</sup>

## 2. Konten

### a. Pengertian Konten

Menurut KBBI, konten adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Sedangkan menurut Simarmata (2011), konten adalah pokok, tipe, atau unit dari informasi digital. Konten sendiri memiliki berbagai macam format dan informasi yang disajikan melalui sebuah media seperti media sosial. Sebuah konten juga dapat dijadikan sebagai media perantara bersosialisasi antara pengguna media sosial.

Konten dapat dikatakan menarik apabila telah dibagikan ulang oleh banyak pengguna yang disebut dengan konten viral. Banyak konten viral yang biasanya dibagikan oleh seorang *influencer* atau publik figur terkenal yang telah memiliki pengikut (*followers*) banyak di media sosial namun banyaknya pengikut juga tidak menjadi penentu membuat konten menjadi viral karena banyak pula postingan dari pengguna biasa yang mampu menarik perhatian pengguna media sosial

---

<sup>14</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 118.

sehingga menjadi viral.<sup>15</sup>

Seseorang yang membuat konten kreatif secara online disebut sebagai kreator konten (*content creator*). Mereka menggunakan berbagai macam platform seperti Facebook, Instagram, Youtube, TikTok dan lain sebagainya. *Content creator* ini tidak hanya berupa pekerjaan yang dilakukan perorangan, tetapi bisa juga dijalankan oleh sebuah perusahaan atau badan usaha.

*Social metrics* dalam konteks dunia *content creator* merujuk pada ukuran atau matriks yang digunakan untuk mengukur keterlibatan dan interaksi pengguna dengan konten di platform media sosial. Matriks ini memberikan wawasan tentang sejauh mana *content creator* berhasil menarik perhatian, memengaruhi, dan berinteraksi dengan audiens melalui platform media sosial.

Berikut contoh *social matriks* yang umum digunakan dalam kaitannya dengan *content creator*:

- 1) *Followers* adalah jumlah pengguna atau pengikut yang mengikuti akun atau halaman kreator di platform media sosial. Jika jumlah pengikutnya tinggi maka dapat menunjukkan popularitas dan daya tarik konten kreator.
- 2) *Likes* (Suka) adalah jumlah pengguna yang menyukai konten yang dibagikan oleh kreator. Jika banyak yang menyukai konten tersebut maka audiens sudah merasa puas dengan konten itu.

---

<sup>15</sup> Syahrudin et al., *Fenomena Komunikasi di Era Virtualitas (Sebuah Transisi Sosial Sebagai Dampak Eksistensi Media Sosial)* (Cirebon: CV. Green Publisher Indonesia, 2023), 101.

- 3) *Comment* (Komentar) merupakan jumlah komentar yang diterima pada konten yang dibagikan. Komentar dapat berupa umpan balik, pertanyaan, atau diskusi yang melibatkan pengguna.
- 4) *Shares* (Berbagi) adalah menunjukkan jumlah banyaknya pengguna yang membagikan konten kreator dengan audiens mereka sendiri. Sebab sharing konten dapat membantu meningkatkan jangkauan kepada lebih banyak orang.
- 5) *Engagement Rate* adalah menggabungkan beberapa matriks sosial, seperti *likes*, *comment*, dan *shares* untuk mengukur seberapa aktif dan terlibatnya audiens dengan konten kreator. *Engagement rate* ini mampu memberikan gambaran tentang sejauh mana konten berhasil menghubungkan dengan pengguna dan menghasilkan sebuah interaksi.

Adanya sosial matriks ini dapat membantu konten kreator mengukur kualitas konten mereka dan memahami minat serta preferensi audiens. Kemudian juga mengoptimalkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam konten mereka untuk meningkatkan keterlibatan jangkauan pengguna konten mereka di dunia digital.<sup>16</sup>

### 3. Dakwah

#### a. Pengertian Dakwah

Dakwah secara *lughawiy* berasal dari kata “*da’wah*” yang berarti panggilan, seruan atau ajakan dapat berarti juga sebagai

---

<sup>16</sup> Gregorius Agung P, *Kitab Content Creator* (Elex Media Komputindo, 2023), 47.



penuntut dan doa.<sup>17</sup> Bentuk dalam bahasa Arab disebut sebagai *mashdar*, sedangkan kata kerjanya dalam bahasa Arab disebut *fi'il* yakni *daa*, *yad'u da'watan* yang artinya mengajak, memanggil atau menyeru. Sebutan untuk orang yang melaksanakan kegiatan dakwah disebut dengan dai dan yang menerima dakwahnya disebut *mad'u*.

Definisi lain dari dakwah islam menurut Syekh Ali Mahfud adalah memotivasi manusia agar melakukan kebaikan menurut petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka berbuat kemungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>18</sup>

#### **b. Elemen – elemen Dakwah**

Dakwah memiliki enam elemen yang selalu ada dalam kegiatan dakwah. Elemen-elemen tersebut adalah:

##### 1) Dai (Pelaksana Dakwah)

Dai merupakan orang yang melakukan dakwah, baik secara lisan maupun tulisan, maupun dalam perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok, atau melalui organisasi dan lembaga.

Seorang dai harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, dai juga harus mampu untuk menyesuaikan pendekatan dakwahnya di zaman modern ini.

Dengan menggunakan media sosial maupun teknologi untuk

<sup>17</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1984), 407.

<sup>18</sup> Ahmad Hawassy dan Nicky Rosadi, *Pengantar Ilmu Retorika Dakwah*, (Tangerang: PT Ruang Rosadi, 2023), 25.

menyampaikan pesan dakwah agar lebih relevan.

2) *Mad'u* (Penerima Dakwah)

*Mad'u* merupakan manusia yang menjadi objek dakwah, atau orang yang menerima dakwah, baik secara individu maupun kelompok. *Mad'u* yang menerima dakwah akan dapat memberikan respon terhadap pesan agama yang disampaikan oleh dai. Jika mereka merasa nyaman dengan yang yang disampaikan oleh dai maka mereka akan sangat antusias menyambut dakwah yang dilakukan oleh dai kebanggaan mereka.

3) *Maddah* (Pesan atau Materi Dakwah)

*Maddah* merupakan isi pesan yang disampaikan oleh dai kepada *mad'unya* atau penerima dakwahnya. Pesan dakwah biasanya didasarkan pada empat tema utama, yaitu: Topik terkait Akidah, Syariah, Muamalah dan Akhlak. Tujuan pesan dakwah ini adalah untuk mengarahkan manusia supaya tetap berada di jalan yang benar yaitu taat kepada perintah Allah SWT dan senantiasa mengingatkan pengaruh buruknya jika kita terlena dengan hawa nafsu.

4) *Wasilah* (Media Dakwah)

*Wasilah* merupakan seluruh kelengkapan sarana dan prasarana dakwah, seperti tempat atau lokasi, transportasi, dana, tenaga ahli, radio atau televisi, dan alat bantu lainnya. Dalam penyampaian pesan tersebut dibutuhkan media dakwah yaitu alat

untuk menyampaikan materi dakwah kepada pendengar. Bentuknya mungkin berbeda, apalagi dengan perkembangan teknologi modern.

Dakwah telah berubah jauh ke depan karena media yang digunakan dalam dakwah jauh lebih luas dan kompleks dibandingkan dakwah di masa lalu.<sup>19</sup> Di zaman modern ini banyak dai yang menggunakan media sosial sebagai kelengkapan dakwahnya. Penggunaan media dakwah ini bertujuan untuk mencapai audiens yang lebih luas dan menyampaikan pesan lebih efisien.

#### 5) *Tariqah* (Metode Dakwah)

*Tariqah* merupakan cara atau alat yang digunakan dai untuk menyampaikan materi dakwahnya yakni ajaran-ajaran Islam.

Seorang dai dituntut untuk memiliki ide yang kreatif untuk membuat metode dakwahnya. Sebab banyak dai yang memiliki ilmu dan materi yang banyak, namun kurang terampil dalam menggunakan metodenya. Hal ini mengakibatkan pesan dakwah tidak sampai kepada pendengar, sehingga membingungkan dan membosankan.

Namun juga ada dai yang materi atau pesan dakwahnya biasa-biasa saja, tetapi mampu mengemas dakwah semenarik mungkin. Sehingga mampu menarik perhatian audiens dan banyak

---

<sup>19</sup> Kabir Al Fadly Habibullah, *Tafsir Kewajiban Dakwah: Studi Komparatif Panggung Belakang Penafsiran Ibn Katsir dan M. Quraish Shihab*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), 20-21.

yang menerima dakwahnya. Umumnya metode dakwah sendiri mengacu pada Surat an-Nahl/16:125 yang dijadikan rujukan, ayatnya:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.

Berdasarkan QS. An-Nahl 16:125, terdapat tiga prinsip umum metode dakwah Islam, yaitu:

- a) Metode Hikmah, merupakan perkataan yang jelas, tegas dan dibarengi dalil yang mampu memperkuat kebenaran yang mampu menghilangkan keraguan.
- b) Metode Mauizhah Hasanah, merupakan memberi pengingat kepada orang lain dengan pahala dan siksa yang mampu menaklukkan hati.
- c) Metode Mujadalah, merupakan metode dengan melakukan diskusi atau bertukar pikiran yang saling membantu dalam mencapai kebenaran.<sup>20</sup>

<sup>20</sup> Ahmad Fatoni, Juru Dakwah Yang Cerdas dan Mencerdaskan, (Jakarta: SIRAJA (Divisi dari PRENADAMEDIA Group), 2019), 24-25.

#### 6) *Atsar* (Efek Dakwah)

*Atsar* merupakan umpan balik atau respon yang dihasilkan ketika seorang dai telah berdakwah, menyampaikan materi dakwahnya kepada *mad'u*. respon tersebut nantinya akan terbagi menjadi tiga yaitu, respon kognitif, afektif, dan konatif.<sup>21</sup> Jika *mad'u* memberikan tanggapan yang positif dan mengalami perubahan dalam hidupnya menjadi individu yang lebih baik. Maka, ini menjadi bukti bahwa seorang dai mampu berdakwah dengan memberikan kualitas yang terbaik untuk audiensnya.

### 4. Aplikasi TikTok

#### a. Pengertian Aplikasi TikTok

TikTok adalah aplikasi jejaring sosial yang dapat melihat dan membuat video-video berdurasi pendek sesuai ekspresi pembuatnya yang dapat menarik perhatian banyak orang. Aplikasi ini mulai dirilis pada bulan September tahun 2016 yang berasal dari negeri Tiongkok yang diciptakan oleh ByteDance, dalam pelafalan bahasa cina di sebut Douyin. Saat TikTok masuk ke Indonesia, banyak laporan negatif dari masyarakat dan juga Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Komisi Perlindungan Anak terhadap aplikasi tersebut. Sehingga Kementerian Komunikasi dan Informatika mengumumkan pada Selasa 3 Juli 2018 resmi memblokir TikTok didasari oleh hasil pantauan Tim AIS atau mesin pengais internet

---

<sup>21</sup> Awang Darmawan dan Rina Desiana, *Praktik Dakwah Teori dan Aplikasi*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020), 63-70.

Kominfo.<sup>22</sup>

Namun setelah terjadinya kasus tersebut *TikTok* kembali ramai digunakan oleh masyarakat saat adanya Covid-19, banyak *content creator* yang bermunculan dan mengunggah video-video pendek mereka, seperti video masak, *daily in my life*, dan berbagai unggahan video *challenge* lainnya. Selain itu, *TikTok* juga dijadikan sebagai media dalam berdakwah, banyak pendakwah yang mulai menggunakan aplikasi tersebut dalam menyampaikan dakwahnya. Salah satunya yaitu Habib Husein Ja'far Al Hadar, adanya fitur *TikTok* yang bervariasi menjadikan media sosial ini sebagai alat komunikasi populer dan mampu memberikan informasi yang *up to date*.

## 5. Teori Uses & Gratification

### a. Pengertian Teori Uses & Gratification

Teori *Uses and Gratification* (penggunaan dan gratifikasi) dikemukakan oleh *Katz* dan *Gurevitch*. Asumsi dalam teori ini adalah keaktifan individu dalam mencari atau menggunakan media massa untuk memuaskan kebutuhan individualnya. Inti teori ini berusaha menjelaskan kegunaan dan fungsi media bagi individu, kelompok, dan masyarakat pada umumnya. Pengguna media mempunyai empat kebutuhan sederhana dalam menggunakan media, yaitu:

- 1) *Diversions* (menggunakan media untuk mengalihkan perhatian dari masalah dan mencari hiburan.)

---

<sup>22</sup> Amal Nur Ngazis and Misrohatun Hasanah, "*Kominfo: Blokir Tik Tok Hanya Sementara*," accessed July 2023, <https://www.viva.co.id/digital/digilife/1050504-kominfo-blokir-tik-tok-hanya-sementara>



- 2) Personal Relationship (memakai media untuk kebutuhan emosional dan interaksi sosial, seperti pengganti persahabatan.)
- 3) Personality Identity (menggunakan teks media untuk mencerminkan diri dan memahami nilai-nilai.)
- 4) Surveillance (menggunakan media untuk mendapatkan informasi berguna dan mengetahui apa yang terjadi di sekitar kita.)

Ada tiga tujuan dalam mengembangkan teori penggunaan dan gratifikasi, yaitu:

- 1) Untuk menjelaskan cara individu menggunakan media massa untuk memenuhi kebutuhan mereka.
- 2) Untuk mengidentifikasi dasar dari motivasi individu dalam menggunakan media.
- 3) Untuk memahami dampak mengidentifikasi positif dan negatif dari penggunaan media secara personal.

Berdasarkan uraian diatas, Teori Uses and Gratification fokus pada bagaimana individu secara aktif memilih dan menggunakan media dengan kebutuhan dan preferensi atau keinginan personal mereka.<sup>23</sup> Dalam konteks penelitian ini, teori ini dapat membantu dalam memahami mengapa mahasiswa memilih untuk mengonsumsi konten dakwah Habib Ja'far di TikTok, apa yang mereka cari dalam konten tersebut, dan bagaimana konten tersebut memenuhi kebutuhan dan ekspektasi mereka.

---

<sup>23</sup> Ido Prijana Hadi, dkk, *Komunikasi massa* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 119-120

Dengan menggunakan teori ini, penelitian ini dapat mengidentifikasi motif-motif yang mendasari mahasiswa untuk menonton konten dakwah Habib Ja'far di TikTok, seperti apakah mereka mencari hiburan, informasi, atau koneksi spiritual. Selain itu, juga dapat mengungkap bagaimana konten itu memberikan kepuasan atau kebutuhan mereka, apakah konten tersebut memberikan pemahaman lebih dalam tentang agama, menghibur, atau memberikan rasa kedekatan dengan Tuhan.

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk memahami faktor-faktor motivasi, memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam konteks digital saat ini, dan memberikan pandangan yang lebih dalam tentang dampak serta potensi yang dimiliki konten dakwah Habib Husein Ja'fra Al Hadar dalam memenuhi kebutuhan spiritual dan religius mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam dalam kehidupan sehari-hari kampus.

## 6. Teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response)

### a. Pengertian Teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response)

Teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*), teori ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi. Artinya teori ini berasumsi jika kata-kata verbal, isyarat non verbal, maupun simbol-simbol tertentu mampu merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu.<sup>24</sup> Menurut Effendy titik

---

<sup>24</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 253.

penekanan dalam model komunikasi S-O-R ini lebih kepada pesan yang disampaikan mampu menumbuhkan gairah kepada komunikan dalam hal ini komunikan cepat menerima pesan sehingga terjadi adanya perubahan perilaku. Untuk itu, unsur penting dalam model komunikasi ini ada tiga yaitu: Pesan (*Stimulus*), Komunikan (*Organism*), dan Efek (*Response*).<sup>25</sup> Tiga unsur penting dalam teori S-O-R (Stimulus Organism Response) yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1) Pesan (*Stimulus*)

Stimulus pada penelitian ini berisi konten dakwah yang disampaikan dalam sebuah video yang dibagikan oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar di TikTok. Pesan yang disampaikan dalam video tersebut mengandung pesan moral dengan tema atau topik *Habluminnallah* dan *Habluminannas*. Konten dakwah yang diunggah Habib Ja'far tersebut berhasil menarik perhatian audiens.

2) Komunikan (*Organism*)

Organism di sini merujuk pada tujuh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di UIN KHAS Jember, yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini. Dalam konteks teori S-O-R (Stimulus Organism Response), Organism menunjukkan individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian, yakni para mahasiswa KPI tersebut. Fokus pada

---

<sup>25</sup> Effendy, 235.

organism dalam penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai cara interaksi aktif mereka dengan media sosial, khususnya TikTok, serta bagaimana mereka mengonsumsi konten dari Habib Ja'far.

Mahasiswa dalam konteks dakwah Habib Ja'far, dapat dianggap sebagai komunikan yang memiliki peran penting dalam penerimaan dan penyebaran pesan dakwah. Habib Ja'far, sebagai seorang pendakwah, memahami bahwa mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki peran strategis dalam perubahan sosial dan penyebaran nilai-nilai keagamaan.

Habib Ja'far juga fokus pada penguatan nilai-nilai positif dalam pesan dakwahnya. Melalui ceramah atau kajian, dia berusaha mengilustrasikan bagaimana penerapan nilai-nilai keagamaan dapat membantu mahasiswa menghadapi tantangan hidup dan membuat keputusan yang bijak.

### 3) Perubahan Sikap (*Response*)

Response pada penelitian ini adalah tanggapan yang muncul dari organism yakni mahasiswa KPI sebagai subyek penelitian ini. Pengguna aktif TikTok yang menonton konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar. Perubahan sikap yang dirasakan seluruh subyek penelitian ini memberikan dampak positif dalam kehidupannya. Perubahan sikap dalam diri seseorang merupakan proses individu mengalami penyesuaian dalam cara

mereka menanggapi sesuatu tertentu.

Perubahan sikap ini dapat bersifat secara tiba-tiba, serta berbagai aspek kehidupan, seperti agama, hubungan antar kelompok, politik dan sebagainya. Perlu diingat bahwa perubahan sikap merupakan bagian dari perkembangan pribadi seseorang. Mampu membantu seseorang untuk berkembang dan mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka juga untuk dunia sekitar mereka.

Dalam implementasi ini penting untuk dipahami bahwa nilai-nilai agama harus diterapkan dengan konteks yang relevan sesuai perkembangan zaman. Dan sebaiknya, tidak merugikan atau mengganggu kehidupan dalam bermasyarakat. Dengan demikian perubahan sikap yang diterima oleh organism karena adanya stimulus tersebut, mampu memberikan respons baik untuk mahasiswa KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) UIN KHAS Jember.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami jika model komunikasi S-O-R mampu memberikan kontribusi bagaimana mahasiswa memberikan respon terhadap konten pesan dakwah yang dilakukan oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar dalam menyebarkan dakwah di TikTok.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian didasarkan pada kalimat yang menjelaskan atau menggambarkan fenomena penelitian dengan kata-kata yang jelas dan terperinci karena berbicara tentang nilai baik dan buruk dari konsep kalimat dari rangkaian kata yang mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ingin diungkapkan isinya dan menyatakan suatu berita yang disampaikan persis seperti fenomena yang terjadi.<sup>26</sup>

Creswell merumuskan tujuan penelitian kualitatif dalam empat bagian yaitu tujuan utama, fenomena sentral, *subyek* penelitian, dan lokasi penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah pendekatan kualitatif adalah untuk memahami, mendeskripsikan, mengembangkan dan menemukan fenomena sentral. Fenomena sentral merupakan sebuah kunci mendefinisikan sesuatu yang dirancang untuk tujuan eksplorasi, mengidentifikasi subyek penelitian dan menyebutkan lokasi penelitian dengan jelas.<sup>27</sup>

Penggunaan jenis penelitian deskriptif adalah metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian yang bertujuan dapat memberikan

---

<sup>26</sup> Urip Sulistiyono, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2019), 21.

<sup>27</sup> Ismail Suardi Wekke, dkk, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gawe Buku CV. Adi Karya Mandiri, 2019), 39.



deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.<sup>28</sup> Penelitian ini dilakukan atas dasar ketertarikan peneliti terhadap fenomena konten dakwah yang disampaikan oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar dalam dakwahnya melalui *platform* TikTok. Tidak hanya itu, sebagian besar pengikut (*followers*) dan audiens yang memberikan komentar pada akun Habib Ja'far banyak di isi oleh anak muda.

Serta bermaksud untuk mengetahui apa saja respon mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam terhadap konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar di TikTok dan bagaimana perilaku mahasiswa setelah menonton konten dakwah tersebut. Penggunaan pendekatan *dan* jenis penelitian kualitatif deskriptif pada penelitian ini, peneliti menggambarkan, mendeskripsikan secara mendalam terkait proses konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar dalam menyiarkan ajaran Islam dikalangan remaja.

## B. Lokasi Penelitian

Untuk penelitian ini, dilakukan secara online dengan menggunakan media sosial TikTok, pemilihan ini didasarkan pada dua pertimbangan. Pertama, TikTok memberikan kemudahan akses fleksibel baik dalam hal ruang dan waktu. Kedua, peneliti tertarik untuk *mengeksplorasi* konten pesan dakwah yang disampaikan oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar melalui konten audio-visual TikTok, yang dapat diakses dan diamati melalui berbagai perangkat seperti *gadget*, laptop, atau komputer pribadi (*PC*).

---

<sup>28</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021), 7.

### C. Subyek Penelitian

Muhammad Idrus mendefinisikan subyek penelitian sebagai individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data *penelitian*.<sup>29</sup> Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah. Pemilihan subyek ini dikarenakan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam merupakan generasi yang aktif menggunakan media sosial, termasuk TikTok. Sehingga diharapkan mampu untuk memberikan pandangan lebih detail terkait pemanfaatan ataupun pengaruh media sosial dalam penyebaran pesan agama Islam kepada generasi muda.

Subyek penelitian ini ditentukan berdasarkan *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel pada penelitian ini, pertama-tama peneliti memilih satu orang, tetapi karena dengan satu orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dapat melengkapi data yang diberikan oleh satu orang sebelumnya.<sup>30</sup> Begitu seterusnya, sehingga jumlah subyek pada penelitian ini berjumlah tujuh orang.

Adapun kriteria subyek penelitian yang akan dijadikan sampel yaitu mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam UIN KHAS Jember dengan kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN KHAS

---

<sup>29</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), 91.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 85.

Jember yang sudah menempuh mata kuliah ilmu dakwah, sehingga diharapkan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti: Kriteria ini relevan karena mahasiswa yang telah mempelajari ilmu dakwah kemungkinan besar memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang akan diteliti, sehingga dapat memberikan jawaban yang lebih informatif dan bermanfaat untuk penelitian.

2. Sudah memiliki akun TikTok: Kriteria ini penting karena TikTok adalah *platform* tempat konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar dipublikasikan. Subyek penelitian harus memiliki akses ke *platform* ini untuk dapat mengamati dan menilai konten tersebut.
3. Mengikuti atau *follow* akun TikTok Habib Husein Ja'far Al Hadar: Mengikuti akun tersebut menunjukkan bahwa subyek penelitian memiliki minat dan akses yang berkelanjutan terhadap konten dakwah yang disampaikan, yang penting untuk menilai pengaruh dan penerimaan konten tersebut.
4. Sering menonton konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar: Kriteria “sering” didefinisikan sebagai menonton konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar dengan frekuensi yang cukup tinggi yakni menonton sedikitnya 5 kali, baik video yang muncul FYP (For Your Page) ataupun video yang ditonton melalui akun TikTok Habib Ja'far itu sendiri. Untuk memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang disampaikan. Ini mencakup mereka yang secara rutin mengikuti dan menonton konten dakwah, sehingga mereka dapat memberikan wawasan yang berharga

mengenai dampak dan penerimaan dakwah tersebut. Kriteria “sering” memberikan fleksibilitas sambil tetap memastikan bahwa subyek penelitian memiliki keterlibatan yang relevan dan memadai dengan konten yang diteliti

5. Menonton video TikTok hingga selesai: Mahasiswa yang menonton video dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar sampai selesai menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dan lebih dalam terhadap konten tersebut.
6. Bersedia menjadi narasumber atau subyek penelitian: Kesiediaan partisipasi adalah kriteria penting dalam penelitian apa pun, memastikan bahwa responden rela berkontribusi dan memberikan informasi yang jujur serta detail. Secara keseluruhan, kriteria ini dirancang untuk memastikan bahwa subyek penelitian memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik yang diteliti, serta bersedia berpartisipasi secara aktif, sehingga dapat memberikan data yang valid dan bermanfaat untuk penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini metode yang digunakan, yaitu:

1. Observasi

Observasi menurut Basrowi dan Suwandi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek

penelitian.<sup>31</sup> Peneliti akan melakukan observasi dengan mengamati konten dakwah yang diunggah oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar pada akun TikTiknya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan tatap muka antara pewawancara dengan informan dengan bertukar informasi ataupun tanya jawab untuk memperoleh sebuah informasi. Namun adanya teknologi komunikasi wawancara dapat dilakukan melalui gadget, telepon atau melalui internet tanpa harus bertemu langsung dengan informannya. Teknik wawancara dilakukan peneliti bersama narasumber untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara semi struktur dimana pewawancara sudah mempersiapkan pertanyaannya terlebih dahulu.

Adapun wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan tentang alasan mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam menonton konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar di TikTok dan bagaimana mahasiswa memaknai konten dakwah dalam kehidupan sehari-hari kampus.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka,

---

<sup>31</sup> Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) 93-94.

dan gambar berupa laporan yang dapat mendukung penelitian.<sup>32</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa *screenshot* dari postingan konten dakwah di TikTok Habib Husein Ja'far Al Hadar dan dokumentasi berupa foto maupun audio saat wawancara bersama narasumber.

### E. Analisis Data

Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya menata secara *sistematis* hasil observasi dan mengatur pengamatan, wawancara, dan catatan lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya kepada orang lain sebagai temuan. Sementara itu, untuk memperkuat pemahaman tersebut, analisis harus terus dilanjutkan dengan mencari makna.<sup>33</sup> Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Menurut Miles and Huberman analisis terdiri dari tiga komponen, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketika komponen tersebut lengkapnya sebagai berikut:<sup>34</sup>

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selain itu,

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2007), 329.

<sup>33</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama* (1998), 104.

<sup>34</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.



reduksi data juga merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Peneliti menyimpulkan kembali data-data untuk memilih serta fokus terhadap bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas tentang alasan mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam menonton dan memaknai konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar di TikTok.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sehingga peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan untuk menarik kesimpulan yang benar atau melanjutkan melakukan analisis menurut saran yang diberikan oleh penyajian sebagai sesuatu yang bermanfaat.

## 3. Penarikan dan Pengujian Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman ialah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, namun juga perlu diverifikasi supaya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data dalam penelitian ini yaitu semua data yang didapatkan di lapangan akan dikumpulkan dalam bentuk catatan, untuk tahap selanjutnya

tahap penyajian data peneliti akan menyusun data yang telah diperoleh dengan menggolongkan beberapa respon dari mahasiswa, kemudian peneliti akan mengambil kesimpulan dari data yang telah peneliti sajikan.<sup>35</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi (Gabungan Ketiganya) dapat diartikan sebagai suatu teknik dalam mengumpulkan data yang bersifat melakukan penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data yang sudah ada sebelumnya. Norman K. Denzin menyatakan triangulasi adalah suatu kombinasi atau gabungan dari berbagai cara atau metode yang digunakan dalam mengkaji suatu fenomena sosial yang saling berkaitan dari berbagai perspektif dan sudut pandang yang berbeda-beda.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini triangulasi sumber didapatkan dari mahasiswa dan postingan konten dakwah Habib Husien Ja'far Al Hadar di TikTok. Triangulasi teknik dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan secara online dengan menggunakan media sosial TikTok.

#### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Lexy J. Moleong mengemukakan tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian kualitatif adalah:

---

<sup>35</sup> Hubermen, 16.

<sup>36</sup> "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif," Mudjia Rahardjo, akses 13 Maret, 2024, <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>.

1. Tahap Pra lapangan

Tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian. Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan adalah menyusun rancangan mulai dari pengajuan judul, konteks penelitian hingga pembuatan proposal penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan lapangan

Tahap ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang di hasilkan serta mengumpulkan data-data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini peneliti melakukan analisis data terhadap hasil data yang diperoleh serta mengecek kembali keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian tersebut, kemudian peneliti menyajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.<sup>37</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>37</sup> Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hal. 61

## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Akun TikTok Habib Husein Ja'far Al-Hadar hingga Mei 2024 telah mencapai 2,9 juta. Dapat dilihat bahwa cukup banyak pengguna media sosial yang mengikuti serta melihat postingan-postingan dari Habib Husein Ja'far Al-Hadar. Akun @huseinjafar dibuat pada 17 Desember 2020 dan hingga kini masih aktif digunakan oleh Habib Ja'far untuk berdakwah dan menyebarkan informasi yang mengedukasi bagi masyarakat, terutama yang beragama Islam. Akun Tiktok ini memudahkan beliau untuk memperoleh *mad'u* dengan jangkauan yang tak terbatas serta membantu *mad'u* untuk mengikuti dakwah yang dilakukan oleh Habib Ja'far.

Habib Ja'far juga menyematkan deskripsi singkat pada bio profil tiktoknya “murid, dai Islam cinta dan nge-youtube di jeda nulis.” Deskripsi singkat ini sendiri memiliki arti, da'i Islam cinta berarti mengajarkan orang untuk menerima perbedaan, memahami agama lain juga posisi setiap orang dan mentoleransi semua itu. Selain menggunakan TikTok sebagai media dakwahnya. Dia juga memiliki *channel youtube* yang bernama “Jeda Nulis” dan digunakan juga untuk berdakwah. Sehingga *mad'u* dapat memilih media mana yang mereka sukai untuk menerima dakwahnya.

Generasi Z menjadi salah satu target pasar dalam perkembangan dakwah dikarenakan mereka sangat dekat dengan media sosial sehingga adanya konten dakwah pada tiktok ini mampu menembus untuk mendapatkan

*mad'u* yang lebih banyak. Di sisi lain dakwah pada zaman sekarang mampu mengikuti masa. Media dakwahnya juga akan mengikuti teknologi yang semakin berkembang dan modern. Tidak dapat dipungkiri masyarakat saat ini tidak bisa lepas dari media sosial, hal ini membuat para dai harus pintar dalam memanfaatkan kesempatan ini.

Sama halnya Habib Husein Ja'far Al Hadar yang memanfaatkan adanya media sosial ini untuk berdakwah. Memberikan dan menyampaikan pesan atau pun *sharing* ilmu pengetahuan agama dan konten edukasi lainnya. Pasti akan menambah wawasan bagi *mad'u* dalam menerima pesan yang disampaikan melalui konten dakwahnya. Banyaknya masyarakat heterogen yang ada di Indonesia, juga memunculkan pandangan yang berbeda-beda dalam menerima dan melihat dakwah yang disiarkan oleh pendakwah.

Konten dakwah yang disampaikan oleh Habib Ja'far di TikTok dapat berupa video singkat yang berdurasi 15 hingga 60 detik yang membahas berbagai tema keagamaan seperti akidah dan akhlak, moral, dan spiritualitas. Dalam konten-konten tersebut, Habib Ja'far bisa ditemukan memberikan ceramah, nasihat, tanya jawab, atau pembahasan seputar ajaran Islam.

Konten dakwah Habib Ja'far yang diposting melalui platform TikTok berbentuk video-video singkat dengan format yang menarik dan mudah dipahami. Pesan-pesan keagamaan dalam konten tersebut mengandung pesan-pesan keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Habib Ja'far sebagai tokoh utama dalam konten-konten tersebut, memberikan kesan yang kuat dan menjadi sumber inspirasi bagi penontonnya. Respon dan interaksi

dari pengguna TikTok terhadap konten dakwah Habib Jafar dapat dilihat melalui jumlah like, komentar dan share.

Fenomena penggunaan media sosial, termasuk TikTok, oleh Habib Ja'far sebagai sarana menyebarkan pesan dakwah telah memperoleh perhatian luas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pemahaman serta alasan mahasiswa dalam mengonsumsi konten dakwah Habib Ja'far di TikTok. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar di kalangan mahasiswa serta memperkuat peran dakwah dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan dan moralitas di era digital yang semakin berkembang saat ini.

Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai subyek penelitian yakni mahasiswa prodi Komunikasi dan penyiaran Islam dari angkatan yang berbeda-beda. Seluruh informan merupakan pengguna aktif *TikTok* sebagai sumber informasi, edukasi, dan hiburan. Untuk video yang dipilih menjadi objek kajian yang nantinya diberikan kepada subyek penelitian ada 7 video berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Video yang diposting dari tanggal 1 februari 2023 sampai tanggal 29 februari 2024.
2. Video berdurasi maksimal 1 menit
3. Video mengandung pesan moral dengan tema atau topik habluminallah dan habluminannas
  - 1) Habluminallah (hubungan baik kepada Allah SWT)



Video pertama berjudul “Ya Nabi, share lock.” Dalam video ini Habib Ja’far menyampaikan sebuah ayat dari Q.S Ali Imran: 31 yang artinya “Katakanlah (Nabi Muhammad), Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu.” Habib Ja’far menyampaikan jika seseorang mencintai Allah, maka dia akan mengikuti jalannya Nabi Muhammad serta menjauhi perbuatan maksiat.

Video ini diposting pada tanggal 2 Oktober 2023, dengan jumlah penonton 148,300 dan disukai 12 ribu penonton. Untuk *screenshot* (tangkap layar) video ini bisa dilihat pada dokumentasi penelitian di lampiran skripsi. Video dapat diakses melalui link berikut, <https://vt.tiktok.com/ZSY2o7od9/>.

Video kedua berjudul “Jadi gini.” Dalam video ini Habib Ja’far menyampaikan jika salat adalah kebutuhan bagi manusia, sebab jika salat kita dapat berhenti sejenak dari seluruh urusan duniawi kita untuk berpaling kepada *ukhrawi*, sehingga kita dapat bersyukur dalam menerima segala kesedihan dan kebahagiaan yang telah Allah berikan dan tidak merasa sombong.

Video ini diposting pada tanggal 9 Oktober 2023, dengan jumlah penonton 3.300.000 dan disukai 426.6 ribu penonton. Untuk *screenshot* (tangkap layar) video ini bisa dilihat pada dokumentasi penelitian di lampiran skripsi. Video dapat diakses melalui link berikut, <https://vt.tiktok.com/ZSY2owX34/>.

Video ketiga berjudul “Katakanlah (Wahai Muhammad), api neraka itu lebih dahsyat panasnya jikalau mereka mengetahui. Maka, hendaklah mereka tertawa sedikit dan menangis banyak-banyak, sebagai pembalasan dari apa yang selalu mereka kerjakan. (QS. Al Taubah: 81-82).” Dalam video ini Habib Ja’far menyampaikan bahwa kata Nabi “siapa yang banyak menangis dalam pengertian positif di dunia dengan mengingat dosanya maka diakhirat dia akan banyak tertawa”. Habib Ja’far mengajak kita untuk mengingat dosa yang kita perbuat, serta kematian sehingga kita bisa fokus untuk mengumpulkan amal kebaikan.

Video ini diposting pada tanggal 17 Juli 2023, dengan jumlah penonton 619.300 dan disukai 82.6 ribu penonton. Untuk *screenshot* (tangkap layar) video ini bisa dilihat pada dokumentasi penelitian di lampiran skripsi. Video dapat diakses melalui link berikut, <https://vt.tiktok.com/ZSY2opXSs/>.

2) Habluminannas (hubungan baik dengan sesama manusia)

Video pertama berjudul “Sebuah sketsa atas sabda Nabi Muhammad, riwayat Imam Muslim dan Imam Ahmad, yang suka ghibah kelak di akhirat akan bangkrut (mufliis) karena pahala atas amal baiknya dilimpahkan ke yang di ghibahnya.” Dalam video ini Habib Ja’far mengajak kita untuk menjauhi perbuatan ghibah.

Video ini diposting pada tanggal 4 Oktober 2023, dengan jumlah penonton 11.300.000 dan disukai 971.4 ribu penonton.

Untuk *screenshot* (tangkap layar) video ini bisa dilihat pada dokumentasi penelitian di lampiran skripsi. Video dapat diakses melalui link berikut, <https://vt.tiktok.com/ZSY2oVAJW/>.

Video kedua berjudul “Yang ngumpul, sudah cium tangan orang tua kalian? Yang LDR, sudah telpon orang tua kalian? Yang orang tuanya telah wafat, sudah ziarahi atau doakan orang tua kalian? Jika orang tuamu buruk, kamu tak boleh taat, tapi tetap aja wajib berbaikti (berbuat baik) dengan minimal mendoakannya.” Dalam video ini Habib Ja’far mengajak kita untuk berbakti kepada orang tua sesuai dengan perintah Allah SWT dan Nabi Muhammad.

Video ini diposting pada tanggal 16 November 2023, dengan jumlah penonton 242.300 dan disukai 20.9 ribu penonton.

Untuk *screenshot* (tangkap layar) video ini bisa dilihat pada lampiran skripsi. Video dapat diakses melalui link berikut, <https://vt.tiktok.com/ZSY2o78wA/>.

Video ketiga berjudul “Kita sering kali lebih percaya mesin (termasuk media sosial) tentang orang lain ketimbang bertanya langsung pada orangnya. Dikehidupan nyata baik-baik aja kalau ketemu, eh di grup WA malah bertengkar. Aneh kan?!.” Dalam video ini Habib Ja’far mengajak kita untuk tidak mudah percaya kepada media sosial tentang orang lain dan mengajak kita untuk menjalin silaturahmi.

Video ini diposting pada tanggal 13 Oktober 2023, dengan jumlah penonton 1.400.000 dan disukai 65.8 ribu penonton. Untuk *screenshot* (tangkap layar) video ini bisa dilihat pada lampiran skripsi. Video dapat diakses melalui link berikut, <https://vt.tiktok.com/ZSY2oxrq/>.

Video keempat berjudul “Jangan Tamak! –Quote Madura.” Dalam video ini Habib Ja’far menyampaikan bahwa hidup di dunia jangan tamak. Video ini diposting pada tanggal 7 Juni 2023, dengan jumlah penonton 5.800.000 dan disukai 350.9 ribu penonton. Untuk *screenshot* (tangkap layar) video ini bisa dilihat pada lampiran skripsi. Video dapat diakses melalui link berikut, <https://vt.tiktok.com/ZSY2obxgh/>.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

### **1. Konten Dakwah Habib Husein Ja’far Al Hadar di TikTok**

Konten dakwah di kalangan mahasiswa dapat dilihat sebagai suatu upaya untuk membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan spiritual dan moral. Maka dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dan memberikan pertanyaan kepada seluruh subyek penelitian terkait dengan alasan mahasiswa menonton konten dakwah Habib Ja’far seperti:

- a. Apa alasan anda menonton konten dakwah di TikTok?

Berikut jawaban subyek pertama yang bernama Muhammad Zainur Rohman:

Alasan yang pertama *taqorrub ilallah* (mendekatkan diri kepada Allah, platform TikTok tidak dibatasi oleh umur dari kalangan anak-anak, remaja hingga dewasa kemudian konten dakwah yang singkat dan menarik (visualnya kreatif) sehingga mudah dicerna dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Karena kami mahasiswa sering kali memiliki waktu yang terbatas<sup>38</sup>.

Berikut jawaban subyek kedua yang bernama Enviro Barend

Hartanto:

Karena media TikTok banyak digunakan oleh anak muda, perkembangan yang luas sehingga semua orang bisa menontonnya. Dan juga saat ini semua sudah serba online jadi serba mudah atau instan sehingga tidak usah tatap muka<sup>39</sup>.  
Berikut jawaban subyek ketiga yang bernama Yulia Rosita:

Karena ketika saya menonton konten dakwah di media sosial TikTok itu jauh lebih mudah, karena diposting video TikTok itu sudah ringkas dan langsung pada point-pointnya saja berbeda ketika menonton video yang ada di YouTube. Karena durasinya lebih panjang dibandingkan dengan durasi video yang ada di TikTok. Sehingga saya lebih mudah memahami isi atau pesan dakwah yang disampaikan oleh kreator atau dari dai yang menyampaikan pesan tersebut. Biasanya konten dakwah ditambahkan dengan instrumen musik yang sesuai dengan isi pesan yang disampaikan sehingga dapat menambah feel ketika kita menonton, ketimbang di platform lain yang tidak ditambahkan instrumen musik. Contohnya nih ketika konten dakwah membahas kisah perjuangan Nabi kemudian ditambahkan instrumen, saya sendiri bisa lebih memahami atau merenung tak jarang tuh dapat menangis karena feelnya lebih dapat, dari pada menonton biasa gitu.<sup>40</sup>

Berikut jawaban subyek keempat yang bernama Hafilul

Fawaid:

Alasan suka menonton konten dakwah di TikTok ya karena lebih mudah dan juga bisa kaoan saja diaksesnya.<sup>41</sup>

<sup>38</sup> Muhammad Zainur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2023

<sup>39</sup> Enviro Barend Hartono, diwawancarai oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2023

<sup>40</sup> Yulia Rosita, diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 Oktober 2023

<sup>41</sup> Hafilul Fawaid, diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 Oktober 2023

Berikut jawaban subyek kelima yang bernama Ahmad Risqi

Mubarok:

Mungkin menurut saya sendiri alasan mahasiswa itu sering menggunakan media sosial TikTok dari pada media sosial lainnya dikarenakan lebih efisien, efektif apalagi media sosial TikTok sendiri merupakan media yang tren untuk sekarang dalam penggunaannya. Itu pun digunakan oleh berbagai kalangan baik dari anak-anak, remaja maupun lansia. Nah, pencakupan media TikTok itu lebih luas dari pada media lainnya. Semakin banyak like, share, terhadap video yang diunggah oleh seseorang maka itu menjadi rekomendasi disetiap pengguna TikTok yang lainnya. Dengan adanya seperti itu maka kita lebih gampang mencari konten-konten dakwah yang ada di media sosial TikTok.

Yang kedua yaitu mungkin media sosial TikTok itu penggunaan konten dakwahnya tidak monoton dalam artian video yang diunggah tidak hanya berbasis ceramah yang ditampilkan oleh penceramah tersebut. Di media sosial TikTok itu bisa menggunakan atau sering diilustrasikan dengan anime atau pun pemandangan-pemandangan alam kemudian dicampurkan atau dikolaborasikan dengan ayat suci Al-Qur'an ataupun ceramah ustad yang ada di konten-konten sebelumnya.<sup>42</sup>

Berikut jawaban subyek keenam yang bernama Lailatul

Qodriyah:

Berikut jawaban subyek ketujuh yang bernama Fitri Oktavia

Qurrotun Aini:

Alasan saya itu karena di TikTok bisa melihat secara singkat, bisa tidak terlalu panjang, konten dakwah juga suka *relate* dengan kehidupan kita.<sup>43</sup>

Dari hasil wawancara diatas, seluruh subyek penelitian memberikan jawaban yang beragam sehingga peneliti simpulkan yaitu bahwa alasan mahasiswa sering menggunakan media sosial TikTok

<sup>42</sup> Ahmad Risqi Mubarok, diwawancarai oleh Penulis, Jember 29 Oktober 2023

<sup>43</sup> Fitri Oktavia Qurrotun Aini, diwawancarai oleh Penulis, Jember 29 Oktober 2023



untuk mencari konten dakwah adalah karena efisiensi, efektivitas, dan keberagaman konten yang disajikan. Konten dakwah yang disajikan melalui *platform* TikTok memiliki keunggulan dalam kemudahan pemahaman serta daya tariknya. Dibandingkan dengan media lain seperti YouTube, konten dakwah di TikTok dapat menarik perhatian dengan durasi video yang singkat dan langsung pada pokok pesan tanpa harus memperpanjang durasi.

Selain itu, adanya instrumen musik yang cocok dengan pesan yang disampaikan juga dapat menambahkan nuansa emosional saat menonton, yang akan membuat pengalaman menonton konten dakwah menjadi lebih menyenangkan serta berkesan. Oleh karena itu, media sosial TikTok menjadi pilihan yang populer bagi mahasiswa dalam mencari, menonton dan menyebarkan konten dakwah. TikTok merupakan media yang sedang tren dan memiliki pencakupan yang luas, sehingga memudahkan mahasiswa untuk menemukan konten dakwah yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

- b. Mengapa konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar dapat menambah dan memperkuat pesan yang disampaikan?

Berikut jawaban subyek pertama yang bernama Muhammad

Zainur Rohman:

Karena Habib Husein Ja'far Al Hadar menyampaikan secara runtut secara syariat secara umum dan juga ada fakta dan datanya.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Muhammad Zainur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2023

Selanjutnya dijawab oleh subyek kedua bernama Enviro

Barend Hartono:

Konten dakwah ini dapat memperkuat pesannya karena Habib Husein Ja'far Al Hadar itu pribadinya luar biasa adab, ilmunya dan tentunya *dzurriyahnya* Rasulullah.<sup>45</sup>

Selanjutnya dijawab oleh subyek ketiga bernama Yulia Rosita:

Sebab karena konten yang ada di TikTok itu kan durasinya sedikit jadi isi pesannya itu langsung to the point sehingga bisa memperkuat pesan yang disampaikan.<sup>46</sup>

Selanjutnya dijawab subyek keempat bernama Hafilul Fawaid:

Karena sistemnya sharing jadi lebih enak kalau mau bertanya-tanya dan juga gampang disimak materinya.<sup>47</sup>

Selanjutnya dijawab oleh subyek kelima bernama Ahmad Risqi

Mubarok:

Dalam menyampaikan pesannya Habib Husein Ja'far Al Hadar itu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari itu yang membuat dan memberikan pandangan yang jelas kepada kita.<sup>48</sup>

Selanjutnya dijawab oleh subyek keenam bernama Lailatul

Qodriyah:

Mungkin karena pesan yang diberikan oleh Habib *Husein* Ja'far Al Hadar itu penyampainnya tidak rumit bahasanya. Jadi dakwahnya dapat diterima dengan mudah.<sup>49</sup>

Selanjutnya dijawab oleh subyek ketujuh bernama Fitri Oktavia

Qurrotun Aini:

Sebab Habib Husein Ja'far Al Hadar berdakwah itu tidak formal banget, jadi kita juga gampang nangkap pesan yang

<sup>45</sup> Enviro Barend Hartono, diwawancarai oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2023

<sup>46</sup> Yulia Rosita, diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 Oktober 2023

<sup>47</sup> Hafilul fawaid, diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 Oktober 2023

<sup>48</sup> Ahmad Risqi Mubarok, diwawancarai oleh Penulis, Jember 29 Oktober 2023

<sup>49</sup> Lailatul Qodriyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember 29 Oktober 2023

*disampaikannya.*<sup>50</sup>

Setelah melihat hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang memperkuat pesan dakwah Habib Ja'far adalah fokus pada akidah akhlak. Banyak mahasiswa yang menyukainya, karena Habib Ja'far mampu menjelaskan konsep-konsep akidah secara jelas dan relevan serta mengajarkan akhlak mulia yang mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pesan-pesan yang disampaikannya tidak hanya diterima secara intelektual tetapi juga dirasakan dalam kehidupan praktis mahasiswa. Melalui penekanan pada akidah dan akhlak ini, diharapkan dapat membantu perkembangan kehidupan mahasiswa di masyarakat.

Dakwah Habib Ja'far tidak hanya berkaitan dengan aspek spiritual, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter, menjadikan individu yang cerdas, bertanggung jawab, memiliki sikap toleransi, dan pemahaman terhadap realitas sosial yang dihadapi. Selain itu, dakwah yang berfokus pada akidah dan akhlak dapat memberikan kontribusi positif bagi pembentukan generasi mahasiswa di zaman sekarang yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

- c. Menurut anda, apa daya tarik konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar di TikTok?

Berikut jawaban dari subyek pertama bernama Muhammad Zainur Rohman:

---

<sup>50</sup> Fitri Oktavia Qurrotun Aini, diwawancarai oleh Penulis, Jember 29 Oktober 2023

Menurut saya sendiri, Habib Ja'far merupakan sosok ulama yang berdakwah di Gen Z yang dapat mencerna pemahaman Gen Z secara mudah dan tidak sulit untuk dimengerti.<sup>51</sup>

Selanjutnya dijawab oleh subyek kedua bernama Enviro Barend Hartono:

Daya tarik dakwah Habib Ja'far saat membahas tentang akhlak dan negeri seribu wali.<sup>52</sup>

Selanjutnya dijawab oleh subyek ketiga bernama Yulia Rosita:

Habib Ja'far ini kan millennial berbeda dengan ustad yang lain, beliau ini lebih dekat dengan anak muda. Menurut saya dan bahasa yang digunakan lebih mudah dipahami untuk kita yang anak muda saat ini.<sup>53</sup>

Selanjutnya dijawab oleh subyek keempat bernama Hafilul Fawaid:

Dakwah Habib Ja'far ini beda dari yang lain, karna tidak langsung ngejudge sesuatu langsung salah.<sup>54</sup>

Selanjutnya dijawab oleh subyek kelima bernama Ahmad Risqi Mubarok:

Karena kita sebagai prodi KPI ya menyangkut mata kuliah retorika. Penyampaian Habib Ja'far sendiri banyak mengandung retorika dan daya tarik dikalangan anak muda. Beliau itu tidak langsung menjudge seseorang karena beliau itu orangnya toleransi.<sup>55</sup>

Selanjutnya dijawab oleh subyek keenam bernama Lailatul Qodriyah:

Daya tarik Habib Ja'far yaitu dari cara penyampaiannya beliau

<sup>51</sup> Muhammad Zainur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2023

<sup>52</sup> Enviro Barend Hartono, diwawancarai oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2023

<sup>53</sup> Yulia Rosita, diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 Oktober 2023

<sup>54</sup> Hafilul Fawaid, diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 Oktober 2023

<sup>55</sup> Ahmad Risqi Mubarok, diwawancarai oleh Penulis, Jember 29 Oktober 2023

dengan bahasanya mudah banget kita tangkap.<sup>56</sup>

Selanjutnya dijawab oleh subyek ketujuh bernama Fitri Oktavia

Qurrotun Aini:

Pembawaannya yang santai itu, membuat saya tertarik dengan konten dakwah Habib Ja'far.<sup>57</sup>

Banyak faktor yang membuat mahasiswa tertarik dengan konten dakwah Habib Ja'far. Faktor-faktor tersebut seperti format video yang pendek dan ringkas yang lebih menarik perhatian mereka. Adanya kreativitas visual, musik dan estetika yang menarik membuat pesan dakwah lebih *memorable*. Selain itu, konten yang memicu pertanyaan, tanggapan, atau diskusi. Pemilihan topik yang sesuai dengan kehidupan mahasiswa sehari-hari. Kemudian konten dakwahnya dapat memberikan nasihat positif dan nilai-nilai yang mendorong bagi mereka yang sedang mencari arah atau motivasi.

Selanjutnya konten yang berisi humor atau keceriaan dapat membuatnya lebih mudah diterima oleh mahasiswa. Kemudahan akses ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan informasi agama dengan lebih fleksibel sesuai dengan gaya hidup modern mereka. Daya tarik mahasiswa terhadap konten dakwah di TikTok berkaitan dengan kecocokan konten tersebut dengan kebutuhan mereka. Karena subyek penelitian ini merupakan mahasiswa KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam), tentu terdapat pula mata kuliah yang berhubungan dengan dakwah seperti retorika, ilmu dakwah, dan sejenisnya.

---

<sup>56</sup> Lailatul Qodriyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember 29 Oktober 2023

<sup>57</sup> Fitri Oktavia Qurrotun Aini, diwawancarai oleh Penulis, Jember 29 Oktober 2023

Secara tidak langsung mereka mungkin mempelajari metode-metode dakwah. Kemudian jika ada mata kuliah seperti jurnalistik, atau produksi media dapat memberikan pemahaman tentang cara menyampaikan pesan dengan efektif kepada audiens yang luas. Pendakwah yang dapat menyampaikan pesan agama dengan cara yang relevan dan menarik di platform digital, memiliki peluang besar untuk memengaruhi dan membentuk pemahaman agama dikalangan mahasiswa maupun di kalangan masyarakat.

Jika dilihat dari hasil wawancara diatas, seluruh subyek memiliki jawaban yang beragam. Namun keberagaman tersebut memiliki inti yang sama. Menjadi pendakwah milenial yang disukai oleh Gen Z memerlukan pendekatan yang relevan dan sesuai dengan gaya hidup serta kebutuhan anak muda. Seluruh subyek penelitian menyukai metode dakwah Habib Ja'far, karena lebih menarik dibanding dengan pendakwah lainnya. Dengan menggabungkan pendekatan yang kontekstual dan teknologi yang relevan. Habib Ja'far menjadi pendakwah yang mampu meraih simpati dan dukungan anak muda, serta menyebarkan pesan keagamaan dengan cara yang positif dan efektif.

Seorang dai yang belum mengikuti perkembangan teknologi, tentu masih menggunakan cara-cara tradisional seperti ceramah, mengandalkan kehadiran fisik atau tatap muka untuk berinteraksi dengan audiens. Pemahaman agama seringkali didasarkan pada tradisi



lokal dan kurang terpapar pada pemikiran dan pandangan yang beragam. Sedangkan dai yang sudah modern seperti Habib Ja'far, cenderung menggunakan media digital untuk mencapai audiens yang lebih luas. Serta lebih terbuka terhadap cara penyampaian pesannya, termasuk gaya bahasa yang lebih santai dan konten yang interaktif.

Penggunaan media sosial, podcast dan sejenisnya, membuat interaksi antara dai dengan audiens dapat terjadi melalui komentar, diskusi online, dan pesan langsung di media sosial. Pendakwah dapat merespons pertanyaan atau memberikan klarifikasi dengan lebih cepat. Dengan kemajuan teknologi dan mengikuti perkembangannya, pendakwah modern dan audiensnya memiliki peluang lebih besar untuk terpapar pada berbagai pemahaman agama, dan pandangan yang beragam.

d. Mengapa konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar mudah dimengerti dan dipahami?

Berikut jawaban dari subyek pertama bernama Muhammad Zainur Rohman:

Karena pertama yang dia serang adalah bukan dari syariat tapi problem masuknya dari problematika anak-anak tersebut dan disitu dia merasa cocok akhirnya nyambung.<sup>58</sup>

Selanjutnya dijawab oleh subyek kedua bernama Enviro

Barend Hartono:

Karena tata cara dakwah dia itu membuat kaum milenial terhipnotis maksudnya dia seorang habib *Dzurriyahnya*<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Muhammad Zainur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2023

<sup>59</sup> Dzurriyah, diartikan sebagai anak cucu Nabi Muhammad SAW, (Dzurriyah Nabi

Rasulullah akan tetapi beliau ke-agama lainnya *care*, keagama lainnya itu di sama ratakan tidak ada agama yang diunggul-unggulkan akan tetapi itu adalah salah satu cara atau strategi beliau itu bisa menarik atau mengetuk hati yang non muslim untuk tidak membenci Islam.<sup>60</sup>

Selanjutnya dijawab oleh subyek ketiga bernama Yulia

Rosita:

Kalau menurut saya sendiri sangat mudah dimengerti dan mudah dipahami karena penggunaan bahasanya itu yang simpel terus juga dia ini bisa menempatkan kata-katanya itu yang sesuai jadi lebih cepat dipahami dan lebih enak.<sup>61</sup>

Selanjutnya dijawab oleh subyek keempat bernama Hafilul

Fawaid:

Menurut Hafilul konten dakwahnya tidak seperti pengajian pada umumnya karena, sistemnya *sharing* gitu jadi gampang masuk dakwahnya lebih gampang dipahami.<sup>62</sup>

Selanjutnya dijawab oleh subyek kelima bernama Ahmad

Risqi Mubarak:

Kadang semua ini tergantung individu karena setiap orang, ada yang berintelektual kadang nggak, karena saya seorang mahasiswa Alhamdulillah bisa memahami secara baik.<sup>63</sup>

Selanjutnya dijawab oleh subyek keenam bernama Lailatul

Qodriyah:

Habib Ja'far dalam menyampaikan dakwah itu bahasanya tidak belibet dan tidak bertele-tele juga terus gak yang saklek banget.<sup>64</sup>

---

Muhammad SAW – Habib Hasan Bin Ismail Al Muhdor), Channel youtube Ahbaabul Musthofa Channel. [https://youtu.be/Ez\\_eHUMc8Fs?si=DICf5qHonOtV-3Yr](https://youtu.be/Ez_eHUMc8Fs?si=DICf5qHonOtV-3Yr)

<sup>60</sup> Enviro Barend Hartono, diwawancarai oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2023

<sup>61</sup> Yulia Rosita, diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 Oktober 2023

<sup>62</sup> Hafilul Fawaid, diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 Oktober 2023

<sup>63</sup> Ahmad Risqi Mubarak, diwawancarai oleh Penulis, Jember 29 Oktober 2023

<sup>64</sup> Lailatul Qodriyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember 29 Oktober 2023

Selanjutnya dijawab oleh subyek ketujuh bernama Fitri

Oktavia Qurrotun Aini:

Konten dakwah Habib Ja'far ini mudah dipahami karena cara penyampainya itu berbeda dari yang lain dan tidak langsung menyalahkan orang yang salah.<sup>65</sup>

Jika disimpulkan, konten dakwah Habib Ja'far ini mudah dimengerti dan dipahami oleh generasi milenial karena, Habib Ja'far memahami problematika yang dihadapi oleh Gen Z. Problematika ini adalah sesuatu yang terus berkembang seiring dengan perubahan sosial, lingkungan tempat tinggal, dan teknologi. Problematika yang dihadapi Gen Z antara lain; kesehatan mental yang dapat memengaruhi kepercayaan diri mereka, kemudian penggunaan teknologi yang berlebihan sehingga mengakibatkan ketergantungan pada media sosial, *cyberbullying*.

Problematika selanjutnya yaitu tekanan dalam meraih kesuksesan akademis maupun karier dan perekonomian yang tidak stabil. Selain memahami problematika Gen Z, Habib Husein Ja'far Al Hadar merupakan keturunan atau anak cucu Nabi Muhammad SAW yang disebut dengan *Dzurriyah* Rasulullah. Keturunan Nabi Muhammad SAW dianggap sebagai tokoh yang harus dijunjung tinggi dan dihormati dalam masyarakat Muslim. Maka dari itu, seseorang yang menjadi *Dzurriyahnya* Rasulullah harus tetap menyiarkan ajaran Islam dan menjadi panutan bagi umat. Jauh dari

---

<sup>65</sup> Fitri Oktavia Qurrotun Aini, diwawancarai oleh Penulis, Jember 29 Oktober 2023

itu semua, seorang dai juga sangat penting untuk menguasai materi dakwahnya.

Dalam merangkai kalimat dakwah, penting untuk memperhatikan kesesuaian topik dan audiens yang dituju, pemilihan kata-kata yang tepat, menginspirasi dan pemyampiannya dengan penuh empati supaya pesan dapat diterima dengan baik. Perlu diingat kalimat dakwah haruslah mengandung nilai-nilai kebaikan, diharapkan mampu mengetuk hati dan pikiran orang-orang untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan pemaparan wawancara yang telah dilakukan kepada para informan diatas terkait alasan mahasiswa KPI menonton konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar di TikTok, maka peneliti telah melakukan triangulasi sumber dengan hasil yang layak dipercaya dengan alasan yang mereka berikan dan menyatakan hal yang sama secara fakta yakni seluruh informan memberikan AXL

## **2. Memaknai Konten Dakwah Dalam Kehidupan Mahasiswa**

Setelah melakukan wawancara bersama informan, peneliti telah mendapatkan data mengenai bagaimana cara mahasiswa KPI memaknai konten dakwah dalam kehidupan sehari-hari kampus. Berikut pertanyaan, jawaban, dan penjelasan dari hasil wawancara bersama subyek penelitian.

- a. Bagaimana anda memaknai konten dakwah dalam kehidupan sehari-hari kampus?

Berikut dijawab oleh subyek pertama bernama Muhammad

Zainur Rohman:

Cara memaknai konten dakwah dalam kehidupan kampus itu ada tiga, yang pertama yaitu sebagai pengetahuan keagamaan: konten dakwah di TikTok dapat memperluas ilmu pengetahuan agama kita. Seperti sejarah agama, hukum fikih, tafsir ayat-ayat al Quran. Kemudian yang kedua yaitu sebagai penerapan nilai-nilai agama: konten dakwah mengajarkan kita bahwa begitu pentingnya memperkuat ibadah dalam keseharian, meningkatkan akhlak dan juga menjalankan perintah agama, menjauhi larangan agama. Selanjutnya yang ketiga yaitu sebagai refleksi diri (muhasabah diri):menonton konten dakwah TikTok itu mendorong kita untuk merenung merefleksikan diri tentang hubungan kita kepada allah, sesama manusia dan ciptaan allah berusaha memperbaiki diri lebih baik dari kemarin baik disengaja atau tidak.<sup>66</sup>

Berikut dijawab oleh subyek kedua bernama Enviro Barend

Hartono:

Cara memaknainya yaitu dengan harus bisa memilih dan memilih konten tiktok mana yang betul-betul mendidik, mana yang dibutuhkan di era milenial seperti saat ini. Untuk memaknainya dalam kehidupan kampus itu, ketika kita menonton tiktok itu harus bisa memilih mana konten yang baik yang bisa ditonton dan dijadikan pelajaran, mana yang baik yang dijadikan dapat diamankan sehari-hari. Karena kita universitas islam, jadi apa yang ditonton kalau bisa di amalkan dan juga dilihat siapa yang memposting video tersebut.<sup>67</sup>

Berikut dijawab oleh subyek ketiga bernama Yulia Rosita:

Kalau untuk memaknai konten dakwah itu, saya menerapkan sebisa mungkin melaksanakan salat lima waktu disela-sela kuliah, meskipun kadang tidak tepat waktu karena kuliahnya sore banget. Tapi diusahakan untuk salat lima waktu, agar seluruh

<sup>66</sup> Muhammad Zainur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2023

<sup>67</sup> Enviro Barend Hartono, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 27 Oktober 2023

kegiatan baik itu perkuliahan, organisasi maupun kegiatan yang lain itu bisa berimbang.

Lalu saya juga sedang istikarah dengan metode al-Qur'an untuk meminta kepada Allah supaya diberikan petunjuk yang terbaik tentang jurusan kuliah saya, saya mendapatkan metode ini juga dari hasil menonton dakwah yang ada ditiktok.<sup>68</sup>

Berikut dijawab oleh subyek keempat bernama Hafilul Fawaid:

Saya sendiri memaknai konten dakwah dalam kehidupan sehari-hari kampus itu dengan menghargai perbedaan aliran NU dan Muhammadiyah, kemudian berbuat baik ke sesama teman dan juga menghargai perbedaan suku atau wilayah sesama teman kampus<sup>69</sup>.

Berikut dijawab oleh subyek kelima bernama Ahmad Risqi

Mubarok:

Menurut saya sendiri kita setiap mahasiswa dan mahasiswi dikampus memiliki latar belakang individu yang berbeda-beda, pengalaman hidup yang berbeda, dan interpretasi mereka tentang ajaran agama juga berbeda. Nah, makna konten dakwah yang ada di TikTok itu menurut saya sendiri pasti berbeda.

Kalau saya sendiri yang pertama itu, peningkatan penilaian agama, adanya konten dakwah dimedia sosial tiktok itu menjadi penambah wawasan bagi kita tentang ajaran agama, karena kita lebih sibuk mungkin. Yang kedua yaitu memperkuat persaudaraan muslim, yang ketiga yaitu peningkatan kualitas hidup, keempat meningkatkan motivasi dan semangat, kelima pengembangan pribadi muslim.

Perlu diingat, jika konten dakwah itu maknanya akan bervariasi untuk setiap individu, mahasiswa memiliki cara yang sama dalam memaknai konten dakwah tersebut. Karena apalagi mahasiswa di didik untuk berfikir kritis, jadi mereka menerima konten dakwah sesuai dengan keyakinan atau pantas untuk digunakan dalam kehidupan sehari –hari.<sup>70</sup>

Berikut dijawab oleh subyek keenam bernama Lailatul

Qodriyah:

Berikut dijawab oleh subyek ketujuh bernama Fitri Oktavia

<sup>68</sup> Yulia Rosita, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 28 Oktober 2023

<sup>69</sup> Hafilul Fawaid, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 28 Oktober 2023

<sup>70</sup> Ahmad Risqi Mubarok, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 29 Oktober 2023



Qurrotun Aini:

Cara memaknainya menurut saya sebagai pengingat diri sendiri, ke seorang yang dekat dengan kita untuk membenahi perilaku atau ahklak diri sendiri dan penenang menghadapi tugas dikampus.<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, dengan memaknai konten dakwah di TikTok, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan dalam memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam sekaligus menginspirasi orang lain untuk lebih dekat dengan agama.

Selain itu, melalui *platform* ini, mahasiswa juga dapat menghadirkan suasana yang lebih positif dan edukatif di dunia digital, di mana konten-konten negatif seringkali mendominasi. Dengan demikian, mahasiswa dapat menjadikan TikTok sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moral dalam kehidupan kampus dan masyarakat secara keseluruhan.

- b. Apakah dengan menonton konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar, anda bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari?

Berikut dijawab oleh subyek pertama bernama Muhammad

Zainur Rohman:

Bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti kemarin acaranya yang di *close the door* itu mengadakan acara *log in* bersama Onadio Leonardo di situ mereka menjunjung tinggi tentang persaudaraan perbedaan agama. Dari situ saya belajar bahwasannya perbedaan itu sangat penting bagi saya.<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Fitri Oktavia Qurrotun Aini, diwawancarai oleh Penulis, Jember 29 Oktober 2023

<sup>72</sup> Muhammad Zainur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2023

Selanjutnya dijawab oleh subyek kedua bernama Enviro

Barend Hartono:

Bisa, namun tergantung pribadinya. Pernah waktu itu acara akbar di haul Gresik di Habib Muhammad Assegaf. Beliau mengatakan bahwasannya adab itu dahulukan dibandingkan ilmu mu. Maksudnya adab itu kan penting banget di dalam kehidupan sehari-hari. Adab itu banyak orang tidak ngerti tapi kalau ilmu banyak oarang ngerti. Sarjana saja kalau tidak punya adab tidak barokah ilmunya. Kesimpulannya itu setinggi-tingginya ilmu mu sepucuk langit atau seujung langit pun engkau tidak beradab kepada seseorang atau guru bahkan orang tua engkau sekali pun InsyaAllah Allah SWT tidak akan membarokahi ilmu mu.<sup>73</sup>

Selanjutnya dijawab subyek ketiga bernama Yulia Rosita:

Salah satu yang saya aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu jangan terlalu overthinking, jangan memikirkan apa yang bukan tentang ranah kita karena semua itu kan sudah takdir Allah SWT.<sup>74</sup>

Selanjutnya dijawab oleh subyek keempat bernama Hafilul

Fawaid:

Untuk mengaplikasikannya sih masih dalam proses untuk berusaha, contohnya ya dalam menambah iman pada diri saya sendiri.<sup>75</sup>

Selanjutnya dijawab oleh subyek kelima bernama Ahmad Risqi

Mubarok:

Untuk mengaplikasikan yang bisa saya contohnya dalam kehidupan sehari-hari yaitu, dalam hal toleransi dalam beragama.<sup>76</sup>

Selanjutnya dijawab oleh subyek keenam bernama Lailatul

<sup>73</sup> Enviro Barend Hartono, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 27 Oktober 2023

<sup>74</sup> Yulia Rosita, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 28 Oktober 2023

<sup>75</sup> Hafilul Fawaid, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 28 Oktober 2023

<sup>76</sup> Ahmad Risqi Mubarok, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 29 Oktober 2023

Qodriyah:

Yang dapat saya aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari contohnya yaitu, belajar lebih menjaga kerukunan umat beragama.<sup>77</sup>

Selanjutnya dijawab oleh subyek ketujuh bernama Fitri Oktavia

Qurrotun Aini:

Iya, contohnya sih saat ada orang yang non-Islam aku lebih bisa menghargai toleransilah yang awalnya *close minded* jadi lebih *open minded*.<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, dari konten dakwah Habib Ja'far pelajaran yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu jangan terlalu *overthinking*. Hal ini membuat seseorang memikirkan sesuatu dengan berlebihan dan membuatnya merasa khawatir dan cemas. Tidak hanya itu, karena Indonesia negara yang multikultural Habib Ja'far mengajarkan untuk menjaga sebuah perbedaan beragama.

Perbedaan agama adalah fenomena yang melibatkan perbedaan dalam keyakinan, praktik keagamaan, nilai-nilai spiritual antara individu atau kelompok yang menganut agama berbeda. Dengan demikian, butuh adanya rasa toleransi dan kerukunan dalam beragama. Untuk mewujudkan toleransi dan kerukunan, perlu dibutuhkan adanya ruang untuk dialog antarumat beragama.

Melalui dialog, orang dapat memahami nilai-nilai yang dianut oleh orang lain dan memperkuat rasa persatuan di tengah perbedaan.

<sup>77</sup> Lailatul Qodriyah, diwawancarai oleh Peneliti, Jember 29 Oktober 2023

<sup>78</sup> Fitri Oktavia Qurrotun Aini, diwawancarai oleh Penulis, Jember 29 Oktober 2023

Cara ini juga diterapkan oleh Habib Ja'far, dimana banyak konten maupun acara yang dibuat oleh Habib Ja'far bersama tokoh agama Kristen dan Buddha.

Dalam konten podcastnya Habib Ja'far mengundang seorang Bhante, Pastor dan Pendeta untuk duduk bersama untuk berdiskusi santai. Hal tersebut merupakan cara Habib Ja'far memberikan contoh kepada audiensnya untuk menghargai perbedaan dan menjaga kerukunan beragama.

Dengan menerapkan nilai-nilai toleransi dan kerukunan, dapat menciptakan lingkungan yang damai dan penuh kasih sayang. Kesadaran keberagaman ini membentuk kekuatan bagi perkembangan sosial dan dapat berkontribusi secara positif tanpa memandang perbedaan agama.

- c. Apakah ada perubahan pada hidup anda setelah menonton konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar?

Berikut jawaban dari subyek bernama Muhammad Zainur Rohman:

Jelas ada perubahan, salah satunya bagaimana kita menghargai seseorang berbicara tapi tidak main HP dan perbedaan umat beragama kita hormati.<sup>79</sup>

Selanjutnya jawaban dari subyek bernama Enviro Barend Hartono:

---

<sup>79</sup> Muhammad Zainur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2023

Perubahannya lebih menekankan antara kita harus pandai-pandai berbicara. Misalnya kita ada disuatu forum kita itu berbicara kepada siapa adab dan akhlak kita dimana, kok bisa-bisanya bicara dengan guru kita ilmunya yang ada pada dirinya. Tetapi akhlak kita itu minim sekali sebagaimana cara kita mengupdate untuk mengagungkan Allah SWT dalam hal ibadah.<sup>80</sup>

Selanjutnya jawaban dari subyek bernama Yulia Rosita:

Perubahannya banyak, karena Habib Husein Ja'far Al Hadar kan menyuarakan untuk toleransi itu juga menjadikan saya lebih memiliki sikap toleran yang besar terhadap umat agama lain. Karena kadang saya lebih merasa bahwa agama saya lebih benar dari agama lain, setelah liat kontennya Habib Husein Ja'far Al Hadar. Dia kan banyak bergaul dengan para pemuka agama yang berbeda jadi disitu, saya sadar kalau rasa toleran itu harus ada.<sup>81</sup>

Selanjutnya jawaban dari subyek bernama Hafilul Fawaid:

Perubahannya ada, misalnya waktu scroll konten Habib Husein Ja'far Al Hadar tuh ada perubahannya nah setelah itu. Kalau udah scroll yang lain lagi mudah deh lupa sama konten dakwah yang sebelumnya udah kita lihat.<sup>82</sup>

Selanjutnya jawaban dari subyek bernama Ahmad Risqi

Mubarok:

Alhamdulillah ada, untuk perubahannya untuk saya sih lebih bisa mentoleransi kepada orang lain dan memahami karakteristik implementasi agama itu seperti apa di era sekarang.<sup>83</sup>

Selanjutnya jawaban dari subyek bernama Lailatul Qodriyah:

Ada, perubahannya itu lebih ke rasa toleransi yang ada di diriku lebih baik dari sebelumnya.<sup>84</sup>

Selanjutnya jawaban dari subyek bernama Fitri Oktavia

<sup>80</sup> Enviro Barend Hartono diwawancarai oleh penulis, Jember 27 Oktober 2023

<sup>81</sup> Yulia Rosita, diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 Oktober 2023

<sup>82</sup> Hafilul Fawaid, diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 Oktober 2023

<sup>83</sup> Ahmad Risqi Mubarok, diwawancarai oleh Penulis, Jember 29 Oktober 2023

<sup>84</sup> Lailatul Qodriyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember 29 Oktober 2023

Qurrotun Aini:

Lumayan ada, misalnya cara pandang sebuah hal itu lebih luas lagi tidak hanya berpaku pada stau titik saja atau satu panutan.<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, konten dakwah ini memberikan perubahan dalam diri seseorang. Para subyek penelitian menjawab, jika konten tersebut mengajarkan mereka untuk menjadi individu yang memiliki akhlak yang baik. Akhlak yang baik adalah hal yang penting dalam setiap aspek kehidupan. Akhlak yang baik mencerminkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang positif. Hal ini membantu individu menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana dan mempertahankan moralitasnya.

Seseorang dengan akhlak baik selalu berusaha untuk berbicara dan bertindak jujur, menghormati orang lain tanpa memandang perbedaan, kemudian berbuat baik kepada orang lain tanpa pamrih, memiliki sikap tanggung jawab terhadap tindakannya, hidup sederhana dan menunjukkan kemurahan hati untuk membantu mereka yang membutuhkan.

Mengembangkan akhlak yang baik ini merupakan suatu proses yang melibatkan kesadaran, dan komitmen untuk menjadi versi yang lebih baik serta menciptakan dampak positif dan juga manfaat untuk diri sendiri dan lingkungan di sekitar mereka.

---

<sup>85</sup> Fitri Oktavia Qurrotun Aini, diwawancarai oleh Penulis, Jember 29 Oktober 2023



- d. Apakah setelah menonton konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar dapat meningkatkan motivasi anda untuk semangat dalam beribadah?

Pada pertanyaan ini seluruh subyek setuju bahwa, konten dakwah dapat meningkatkan motivasi mereka untuk semangat dalam beribadah sehari-hari. Motivasi beribadah ini dapat berasal dari berbagai sumber salah satunya, konten dakwah. Konten tersebut membawa kebaikan dan mempererat hubungan spiritualnya dengan Allah SWT.

Berikut jawaban dari subyek bernama Muhammad Zainur Rohman:

Jelas, karena dia seorang ulama yang sulit ditemukan dan mengerti bagaimana problemnya di Gen.<sup>86</sup>

Selanjutnya jawaban dari subyek yang bernama Enviro Barend

Hartono:

Dapat meningkatkan motivasi, karena dia taat beribadah itu sudah pasti dan Habib Ja'far juga mengajak untuk kembali umumnya untuk masyarakat Indonesia dan *viewers* media sosialnya beliau itu yang melihat sekiranya dapat menambah keimanan-ketaqwaan menambah ibadah lebih tebal lagi dihadapan Allah SWT.<sup>87</sup>

Selanjutnya jawaban dari subyek bernama Yulia Rosita:

Sangat menambah motivasi, karena konten dakwah itu menjadi *reminder* bagi saya.<sup>88</sup>

Selanjutnya jawaban dari subyek bernama Hafilul Fawaid:

Pasti termotivasi dalam beribadah, tapi kadang ya masih suka

<sup>86</sup> Muhammad Zainur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2023

<sup>87</sup> Enviro Barend Hartono, diwawancarai oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2023

<sup>88</sup> Yulia Rosita, diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 Oktober 2023

lupa.<sup>89</sup>

Selanjutnya jawaban dari subyek bernama Ahmad Risqi Mubarak:

Iya, dapat meningkatkan motivasi beribadah karena konten Habib Ja'far itu menjadi pemicu untuk selalu beribadah.<sup>90</sup>

Selanjutnya jawaban dari subyek bernama Lailatul Qodriyah:

Iya, semenjak melihat kontennya jadi lebih sering menjadi pemicu buat diri sendiri. Supaya tidak lalai dalam beribadah seperti salat tepat waktu.<sup>91</sup>

Selanjutnya jawaban dari subyek bernama Fitri Oktavia Qurrotun Aini:

Lumayan, karena kalau dalam beribadah Habib Ja'far itu memberikan arahan dan petunjuk supaya beribadah itu tidak terlihat menyeringkan jadi kita lebih gampang untuk mengikutinya.<sup>92</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, benar mahasiswa menjadi termotivasi untuk giat dalam beribadah setelah menonton konten dakwah Habib Ja'far. Konten dakwah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan semangat beribadah. Karena dalam kontennya Habib Ja'far menyajikan pesna-pesan agama secara informatif, inspiratif sehingga konten dakwah mampu memberikan dorongan positif bagi audiensnya untuk lebih mendalami ajaran agama Islam.

Selain itu, konten dakwah juga mampu merangsang semangat

<sup>89</sup> Hafilul Fawaid, diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 Oktober 2023

<sup>90</sup> Ahmad Risqi Mubarak, diwawancarai oleh Penulis, Jember 29 Oktober 2023

<sup>91</sup> Lailatul Qodriyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember 29 Oktober 2023

<sup>92</sup> Fitri Oktavia Qurrotun Aini, diwawancarai oleh Penulis, Jember 29 Oktober 2023

dan keinginan mahasiswa untuk lebih aktif dalam beribadah, kemudian dapat menjadi pendorong yang efektif untuk memotivasi dan mengingatkan mereka menjaga keseimbangan antara tugas-tugas dunia dan kewajiban agama.

Dengan memberikan arahan yang relevan dan mendukung, konten dakwah membantu untuk membentuk karakter mahasiswa, memperkuat nilai-nilai spiritual, dan memperbaiki kualitas ibadah mereka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa konten dakwah berperan sebagai alat yang efektif untuk membantu mahasiswa mempertahankan semangat dan motivasi dalam melaksanakan ibadah mereka ditantang kehidupan kampus.

- e. Menurut anda, mengapa TikTok dapat mempengaruhi intensitas seseorang dalam beribadah?

Pada pertanyaan ini seluruh subyek memberikan jawaban bahwa, TikTok memang dapat mempengaruhi intensitas seseorang dalam beribadah. Namun, intensitas ini tergantung dari bagaimana cara individu itu saat menerima konten dakwah tersebut. Berikut jawaban dari subyek bernama Muhammad Zainur Rohman:

Mungkin iya, bagaimana kita itu lebih menetralsir memforsir diri kita tetap scrolling atau kita tetap melanjutkan ibadah.<sup>93</sup>

Selanjutnya jawaban dari subyek bernama Enviro Barend Hartono:

Menurut saya jujur saja sekali membuat TikTok dan jika

<sup>93</sup> Muhammad Zainur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2023

TikTok kita banyak isi dakwahnya *Insyallah*, Allah SWT akan menaruh hidayah kepada seorang hambanya bukan hanya pada saat dia di tempat ibadah saja akan di TikTok juga bisa. Tetapi ada banyak juga yang bilang TikTok itu haram, tergantung kembali kepada pribadi masing-masing. Jika misalkan orangnya itu memilih konten dalam hal Islam terutamanya dakwah pasti FYPnya semua baik-baik dan bagus.<sup>94</sup>

Selanjutnya jawaban dari subyek bernama Yulia Rosita:

Iya, tapi kadangkannya di TikTok tuh kita kecanduan main sampai lupa waktu salat tapi karena ada konten dakwahnya jadi itu bisa buat reminder untuk membatasi bermain TikToknya.<sup>95</sup>

Selanjutnya jawaban dari subyek bernama Hafilul Fawaid:

Menurut saya tergantung waktu scrollnya sih, kalau scroll waktu udah dekat dengan salat sih bakal keblablasan bikin ketunda salatnya tapi kalau scroll di waktu lain bisa meningkatkan dalam beribadah.<sup>96</sup>

Selanjutnya jawaban dari subyek bernama Ahmad Risqi

Mubarok:

Bagi saya ini tergantung pribadi, ada kalanya kita mendengarkan langsung discroll ada kalanya masuk kanan juga keluar kiri.<sup>97</sup>

Selanjutnya jawaban dari subyek bernama Lailatul Qodriyah:

Kalau ini tergantung individunya bisa menerima atau tidak saat melihat konten dakwahnya. Jika bisa diterima tentunya bisa mempengaruhi intensitas beragamanya.<sup>98</sup>

Selanjutnya jawaban dari subyek bernama Fitri Oktavia

Qurrotun Aini:

Tentu bisa, soalnya kalau di TikTok tuh kadang kita lagi enak

<sup>94</sup> Enviro Barend Hartono, diwawancarai oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2023

<sup>95</sup> Yulia Rosita, diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 Oktober 2023

<sup>96</sup> Hafilul Fawaid, diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 Oktober 2023

<sup>97</sup> Ahmad Risqi Mubarok, diwawancarai oleh Penulis, Jember 29 Oktober 2023

<sup>98</sup> Lailatul Qodriyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember 29 Oktober 2023

saat bersantai terus tiba-tiba FYP ada konten dakwah. Kemudian bisa menjadi reminder ya untuk diri kita terus juga durasinya ga terlalu lama. Jadi kita yang liat juga ga bosan atau jenuh.<sup>99</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, konten dakwah dapat meningkatkan intensitas seseorang dalam beribadah. Namun, hal ini bergantung kepada penggunanya, sebab setiap individu memiliki karakter masing-masing. Intensitas dalam beribadah mengacu pada tingkat kekhusyukan, ketekunan, dan kegigihan seseorang dalam menjalankan kewajiban agama.

Intensitas ini mencerminkan seberapa dalam dan serius seseorang melibatkan diri dalam aktivitas ibadahnya. Hadirnya konten dakwah dapat menjadi sebuah pengingat kepada para kaum milenial maupun Gen Z untuk tetap mengingat waktu. Sebab, ketika mereka sudah asyik scroll TikTok kadang akan membuat mereka lupa dan menjadikan mereka lalai dalam beribadah.

Dengan meningkatkan intensitas dalam beribadah, seseorang dapat mendekati diri pada Allah SWT, dan mencapai kehidupan yang lebih bermakna. Intensitas ini mencerminkan komitmen yang mendalam terhadap praktik keagamaan dan memperkuat fondasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

- f. Apakah adanya konten dakwah di TikTok dapat menambah pengetahuan agama anda? Mengapa demikian?

Berikut jawaban oleh subyek pertama yang bernama

---

<sup>99</sup> Fitri Oktavia Qurrotun Aini, diwawancarai oleh Penulis, Jember 29 Oktober 2023

Muhammad Zainur Rohman:

Sejauh ini yang saya alami pengetahuan agama saya bertambah 45%. Pengetahuan agamanya mungkin seperti cara kita menghargai perbedaan antar umat beragama. Bagaimana kita itu memperlakukan orang yang lebih tua itu lebih sopan, pengetahuannya agamanya itu lebih menjurus ke akhlak.<sup>100</sup>

Selanjutnya dijawab subyek kedua bernama Enviro Barend

Hartanto:

Iya, karena pengetahuan agama itu referensi sumber aslinya dari kitab tapi kalau zaman sekarang. Banyak anak milenial condong kepada *google* untuk nyari sumbernya itu. Memang terdapat yang sumbernya benar, tapi tetap harus di *cross check* dulu data sumber dan asalnya dari mana, kemana tujuannya. Jadi kita harus bisa memilah dan memilih mana yang baik. Kadang yang baik itu belum tentu benar, tapi kalau benar insyaallah sudah baik.<sup>101</sup>

Selanjutnya dijawab subyek ketiga bernama Yulia Rosita:

Menambah pengetahuan agama banget, salah satunya itu bisa mendapat ilmu fiqh wanita.<sup>102</sup>

Selanjutnya dijawab oleh subyek keempat ini bernama Hafilul

Fawaid:

Iya, karena sekarang zamannya udah digital dai-dai juga ikut arus digital, tidak cuma dakwah secara langsung. Saya pribadi bisa nambah memperkuat iman.<sup>103</sup>

Selanjutnya dijawab oleh subyek kelima bernama Ahmad Risqi

Mubarok:

Iya, menambah pengetahuan agama seperti lebih ke era modern aja untuk ilmu agama yang lain itu tidak.<sup>104</sup>

Selanjutnya dijawab oleh subyek keenam bernama Lailatul

<sup>100</sup> Muhammad Zainur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2023

<sup>101</sup> Enviro Barend Hartono, diwawancarai oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2023

<sup>102</sup> Yulia Rosita, diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 Oktober 2023

<sup>103</sup> Hafilul Fawaid, diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 Oktober 2023

<sup>104</sup> Ahmad Risqi Mubarok, diwawancarai oleh Penulis, Jember 29 Oktober 2023



Qodriyah:

Iya, menambah pengetahuan agama saya. Untuk saat ini lebih ke pengetahuan bidang fiqihnya, seperti tata cara memakai kerudung yang benar untuk perempuan. Seperti harus menutup dada karena sekarang kebanyakan gen z kalau menggunakan kerudung tidak menutup dada.<sup>105</sup>

Selanjutnya dijawab oleh subyek ketujuh bernama Fitri Oktavia

Qurrotun Aini:

Benar, menambah pengetahuan agama saya seperti ilmu tentang tauhid.<sup>106</sup>

Dapat disimpulkan, pengetahuan yang di dapat oleh mahasiswa dari konten dakwah Habib Ja'far diantaranya, ilmu tauhid, ilmu fiqih dan juga memperbaiki akhlak dalam diri sendiri. Ilmu tauhid merupakan studi tentang keyakinan akan keesaan Allah SWT. Dengan ilmu tauhid, umat Islam dapat mempelajari sifat-sifat Allah dan hubungan manusia dengan Allah. Tujuan dari ilmu tauhid adalah untuk memperkuat keyakinan dan penghayatan terhadap ajaran-ajaran agama Islam. Sehingga ketika memahami ilmu tauhid memungkinkan umat Islam mencapai hidup sesuai dengan tuntunan agama dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Ilmu fiqih merupakan studi tentang hukum-hukum Islam yang mengatur aspek-aspek kehidupan sehari, seperti muamalah, ibadah dan akhlak. Sedangkan untuk fiqih wanita merupakan cabang dari ilmu fiqih yang khusus mempelajari hukum-hukum yang berkaitan dengan perempuan dalam agama Islam, seperti ibadah, perkawinan,

<sup>105</sup> Lailatul Qodriyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember 29 Oktober 2023

<sup>106</sup> Fitri Oktavia Qurrotun Aini, diwawancarai oleh Penulis, Jember 29 Oktober 2023

perceraian, dan kewajiban lainnya. Dengan itu, ilmu fiqih dan fiqih wanita memiliki peran penting dalam membimbing umat Muslim.

Selain menambah pengetahuan ilmu tauhid dan fiqih, konten dakwah Habib Ja'far juga memberikan pengetahuan tentang akhlak. Pengetahuan ini merujuk pada perilaku dan etika, serta pemahaman mengenai tindakan maupun nilai-nilai dalam berinteraksi dengan orang lain. Seperti sikap jujur, adil, sabar, kasih sayang dan memiliki kesadaran dalam bertindak sesuatu untuk selalu mau bertanggung jawab. Dengan memahami pengetahuan ini, mahasiswa diharapkan mampu bersikap baik, menghormati orang lain dan bermanfaat bagi masyarakat.

g. Apa pengaruh konten dakwah yang ada di TikTok pada diri anda?

Berikut jawaban oleh subyek pertama yang bernama

Muhammad Zainur Rohman:

Pengaruhnya sih, iya mungkin karena kebiasaan dari kita sering scroll-scroll. Mungkin istilahnya kita itu terdoktrin dengan adanya konten tersebut sehingga memberikan pengaruh dan membawa perubahan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>107</sup>

Selanjutnya dijawab oleh subyek kedua bernama Enviro

Barend Hartono:

Pengaruh konten dakwah dalam diri saya tentunya pasti pengaruh yang baik. Membuat diri saya lebih baik dalam beribadah.<sup>108</sup>

Selanjutnya dijawab oleh subyek ketiga bernama Yulia Rosita:

Rosita menjawab pengaruhnya besar banget soalnya saya

<sup>107</sup> Muhammad Zainur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2023

<sup>108</sup> Enviro Barend Hartono, diwawancarai oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2023

pribadi kan imannya naik turun. Saat saya buka TikTok terus FYPnya itu tentang dakwah itu bisa menambah semangat saya dalam beribadah dan lain-lainnya.<sup>109</sup>

Selanjutnya dijawab oleh subyek keempat bernama Hafilul

Fawaid:

Hafilul menjawab adanya konten dakwah ini berpengaruh untuk dirinya yaitu dapat menyadarkan dirinya, supaya ingat untuk beribadah.<sup>110</sup>

Selanjutnya dijawab oleh subyek kelima bernama Ahmad Risqi

Mubarok:

Menurut Risqi konten dakwah yang ada di TikTok memberikan pengaruh positif untuk dirinya tidak ada yang memberikan pengaruh negatif.<sup>111</sup>

Selanjutnya dijawab subyek keenam bernama Lailatul

Qodriyah:

Pengaruh konten dakwah untuk diri saya itu dapat menjadi pengingat untuk diri sendiri. Seperti pentingnya menjalankan ibadah dengan tepat waktu.<sup>112</sup>

Selanjutnya dijawab subyek ketujuh bernama Fitri Oktavia

Qurrotun Aini:

Bagi saya pengaruh konten dakwah itu bisa lebih mendekatkan diri, karena kalau di TikTok lebih *fun* ngeliatnya, juga tidak terlalu tertekan.<sup>113</sup>

Setelah melihat hasil wawancara diatas, dapat ditarik

kesimpulan bahwa konten dakwah Habib Ja'far benar memberikan

pengaruh bagi mahasiswa. TikTok memiliki potensi besar dalam

<sup>109</sup> Yulia Rosita, diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 Oktober 2023

<sup>110</sup> Hafilul Fawaid, diwawancarai oleh Penulis, Jember 29 Oktober 2023

<sup>111</sup> Ahmad Risqi Mubarok, diwawancarai oleh Penulis, Jember 29 Oktober 2023

<sup>112</sup> Lailatul Qodriyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember 29 Oktober 2023

<sup>113</sup> Fitri Oktavia Qurrotun Aini, diwawancarai oleh Penulis, Jember 29 Oktober 2023

mengedukasi dan menginspirasi masyarakat. Konten dakwah di TikTok memiliki pengaruh yang signifikan.

Pengaruh tersebut pastinya membawa dampak yang positif dalam diri mereka. Perubahan seseorang dalam beribadah bisa terjadi karena berbagai faktor. Perubahan yang dialami oleh mereka seperti memiliki kualitas ibadah yang bagus semangat. Maka dari itu, mereka menjadi lebih fokus, khusyu dalam menjalankan ibadah dan melaksanakan dengan tepat waktu atau konsisten.

Kemudian mereka juga memiliki perspektif sendiri tentang ibadah, dimana mereka melihat bahwa ibadah sebagai suatu kegiatan yang memberi makna dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu juga, menjadikan mereka lebih sabar, bersyukur dan merasa iman dalam dirinya semakin meningkat. Kemudian memudahkan mereka untuk mendapat ilmu agama secara praktis dengan melihat konten dakwah di TikTok kapan dan di mana pun.

- h. Apakah konten dakwah di TikTok mempermudah anda dalam mempelajari ilmu agama?

Berikut jawaban oleh subyek pertama yang bernama Muhammad Zainur Rohman:

Iya benar, jelas secara *attitude* jelas dan akhlak namun tidak secara fakih dan tauhid. Untuk yang tauhid sendiri agak goyah untuk kita mencerna konten yang tidak sesuai diajarkan di pesantren atau sekolah. Tetapi untuk hukum-hukum seperti akhlak dan lainnya, itu berpengaruh oleh saya sendiri.<sup>114</sup>

<sup>114</sup> Muhammad Zainur Rohman, diwawancarai oleh penulis, Jember 27 Oktober 2023

Selanjutnya dijawab oleh subyek kedua bernama Enviro

Barend Hartono:

Tentu pasti, karena TikTok itu pengaruhnya besar seperti yang dikutip dalam akun Habib Husein Ja'far Al Hadar. Habib Ja'far pernah mengatakan bahwasannya penelitian saja kita harus *cross check* di lapangan, masak iya kalau kita penelitian masih *searching*. Kalau kita tidak langsung tinjau ke lapangan sendiri kan kita tidak tau apa namanya, sebabnya gimana tujuannya apa biar jelas.<sup>115</sup>

Selanjutnya dijawab oleh subyek ketiga bernama Yulia Rosita:

Karena saya tidak masuk pesantren jadi konten dakwah itu memudahkan saya mencari ilmu agama karna bisa mendapatkan sebuah pengingat gitu. Juga dapat menambah kualitas ibadah dan menambah ilmu pengetahuan yang saya belum tahu.<sup>116</sup>

Selanjutnya dijawab oleh subyek keempat bernama Hafilul

Fawaid:

Karena cara Habib Husein Ja'far Al Hadar ini asik dalam menyampaikan dakwahnya tidak seperti yang lainnya. Jadi gampang untuk dipahami anak muda sekarang.<sup>117</sup>

Selanjutnya dijawab oleh subyek kelima bernama Ahmad Risqi

Mubarok:

Tentu, mempermudah untuk mempelajari ilmu agama tapi saat saya melihat konten dakwah di TikTok setelah itu saya juga melihat referensi di media sosial lainnya lebih bervariasi.<sup>118</sup>

Selanjutnya dijawab oleh subyek keenam bernama Lailatul

Qodriyah:

Iya, mempermudah mempelajari ilmu agama karena sering lewat di FYP jadi lebih bisa dipahami dengan jelas.<sup>119</sup>

<sup>115</sup> Enviro Barend Hartono, diwawancarai oleh Penulis, Jember 27 Oktober 2023

<sup>116</sup> Yulia Rosita, diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 Oktober 2023

<sup>117</sup> Hafilul Fawaid, diwawancarai oleh Penulis, Jember 28 Oktober 2023

<sup>118</sup> Ahmad Risqi Mubarok, diwawancarai oleh Penulis, Jember 29 Oktober 2023

<sup>119</sup> Lailatul Qodriyah, diwawancarai oleh Penulis Jember 29 Oktober 2023

Selanjutnya dijawab oleh subyek ketujuh bernama Fitri Oktavia

Qurrotun Aini:

Benar, mempermudah untuk mempelajari ilmu agama karena konten dakwah itu memberikan pengetahuan yang mungkin aku belum tahu. Adanya konten dakwah itu bisa buat aku lebih tahu dan mengerti. Jika ada yang sudah aku tahu bisa juga menjadi pengingat untuk selalu disiplin.<sup>120</sup>

Benar seperti yang dikatakan oleh seluruh subyek penelitian bahwa, TikTok memiliki potensi besar dalam mempermudah untuk belajar ilmu agama. Dengan konten dakwah yang menarik, interaktif, dan praktis. Seorang dai bisa menginspirasi dan membangun semangat audiens untuk terus mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudahan belajar agama dengan TikTok dapat dianggap sebagai metode pembelajaran yang sesuai dengan generasi muda.

Namun, pengguna juga perlu kritis dalam memilih konten. Untuk memastikan bahwa sumber konten tersebut dapat dipercaya dan tidak bertentangan dengan ajaran agama yang sebenarnya.

Habib Ja'far dalam dakwahnya memang selalu mengingatkan dan mengajarkan kita untuk selalu memiliki akhlak yang baik saat berinteraksi sesama manusia. Karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak pernah lepas dari bantuan orang lain. Konten dakwah saat ini memang dapat dijadikan sebagai pengingat khususnya bagi remaja saat ini, yang dimana imannya masih naik turun. Dengan adanya

---

<sup>120</sup> Fitri Oktavia Qurrotun Aini, diwawancarai oleh Penulis, Jember 29 Oktober 2023



konten dakwah ini tentu bisa membantu untuk lebih meningkatkan dan menguatkan iman bagi netizen.

Adanya konten dakwah memang dapat menumbuh rasa kepedulian, rasa toleransi terhadap sesama umat beragama. Khususnya untuk anak muda saat ini yang emosinya naik turun dan membutuhkan seorang *role model* (teladan). Untuk bisa menjadi motivasi juga semangat dalam beribadah. Menurut triangulasi sumber yang telah peneliti lakukan melalui wawancara yang sudah dilakukan dengan tujuh informan dan juga melalui observasi.

Kemudian peneliti melihat bahwa terdapat berbagai jawaban dalam memaknai konten dakwah dalam kehidupan sehari-hari kampus, sehingga dapat peneliti simpulkan yaitu, mahasiswa memaknai konten dakwah dengan cara menjadikan konten dakwah sebagai referensi untuk memperluas serta menambah wawasan ilmu pengetahuan agama, selanjutnya dengan meningkatkan dan memperkuat kualitas ibadah dalam kehidupan sehari-hari, kemudian meningkatkan akhlak pribadi dan berbuat baik kesesama manusia.

### **C. Pembahasan Temuan**

Untuk menganalisis hasil temuan yang telah penulis lakukan. Maka penelitian ini menggunakan teori penggunaan dan kepuasan (*Used and Gratification*) guna membuktikan hipotesis. Terdapat empat faktor kebutuhan sederhana mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam sebagai pengguna media dalam menggunakan media, yaitu:

1. *Diversion* (menggunakan media untuk mengalihkan perhatian dari masalah dan mencari hiburan).

Pada poin pertama ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa, mahasiswa menggunakan media sosial TikTok sebagai sarana untuk mencari informasi dan juga sebagai media hiburan untuk menghilangkan atau menenangkan pikiran dari masalah dan kesibukan dalam kehidupan sehari-hari. Informasi yang ada di media sosial TikTok ada berbagai macam dan banyak memberikan wawasan bagi penggunanya.

Salah satunya yakni dengan adanya konten dakwah di TikTok dapat membantu mahasiswa dalam menambah ilmu pengetahuan agama, seperti yang dilakukan oleh mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam UIN KHAS Jember yakni dengan menonton konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar.

2. *Personal relationship* (memakai media untuk kebutuhan emosional dan interaksi sosial).

Selain menggunakan media sosial TikTok sebagai sarana untuk mencari hiburan dan menambah ilmu pengetahuan, mahasiswa juga menggunakan TikTok sebagai media untuk interaksi sosial mereka, karena konten yang ada di TikTok dapat dibagikan kepada teman maupun keluarga mereka selain itu mereka juga bisa berinteraksi dengan para kreator konten yang ada di TikTok. Platform TikTok ini dapat membantu individu untuk berbagi cerita, pengalaman, dan emosi mereka dengan

orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. *Personality identity* (menggunakan teks media untuk mencerminkan diri dan memahami nilai-nilai).

Dalam poin ini mahasiswa menggunakan konten dakwah TikTok sebagai sarana untuk mengekspresikan identitas keagamaan mereka secara kreatif dan personal, kemudian dengan mengonsumsi konten dakwah mahasiswa dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama serta bisa membagikan pengetahuan baru kepada orang lain dengan cara yang menarik. Selain itu juga dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi sehingga mampu memberikan dukungan moral, semangat dalam kehidupan sehari-hari kampus.

Melalui pesan-pesan yang ada pada konten dakwah, mahasiswa diajak untuk menyatu dengan nilai-nilai keagamaan, menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran, dan merasakan manfaat spiritual dari pelaksanaan ibadah. Oleh sebab itu, konten dakwah berperan penting dalam membantu mahasiswa mengarahkan dan meningkatkan kualitas ibadah mereka ditengah kehidupan perkuliahan yang sibuk

4. *Surveillance* (menggunakan media untuk mendapatkan informasi berguna dan mengetahui apa yang terjadi disekitar kita.)<sup>121</sup>

Media sosial TikTok banyak menyediakan informasi yang berguna dan diperoleh melalui sumber yang akurat dan terpercaya, dapat membantu mahasiswa untuk mengetahui hal-hal yang terjadi disekitar

---

<sup>121</sup> Ido Prijana Hadi, dkk, *Komunikasi massa* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 119-120

mereka, Melalui konten yang ada di TikTok dapat memberikan wawasan yang lebih luas sehingga membantu mahasiswa menjadi lebih update dan peduli terhadap dunia disekitarnya. Salah satunya melalui konten dakwah yang ditonton oleh mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam, mereka dapat termotivasi untuk giat dan meningkatkan kualitas ibadah mereka sehingga terjadi sebuah perubahan yang baik dalam diri mahasiswa.

### 1. Alasan Mahasiswa Menonton Konten Dakwah

Konten dakwah merupakan sebuah informasi elektronik dapat berupa teks, gambar, maupun audio visual yang sudah dikemas dengan tema tertentu, bertujuan untuk menyampaikan dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada *mad'u*. Dalam setiap konten tentunya berisi pesan atau materi dakwah (*al-Maddah*) yang bersumber dari al-Qur'an dan hadist sebagaimana menjadi sumber utama yang meliputi akidah, syari'ah dan akhlak.

Harus disadari bahwa ajaran yang diberikan atau dicontohkan bukan hanya berkaitan kepada eksistensi dan wujud Tuhan, tetapi ajaran yang berupaya membangkitkan kesadaran supaya mampu mengaplikasikan akidah (keimanan), syari'ah (keislaman) dan akhlak (budi pekerti) dalam perkataan, pikiran, dan juga perilaku dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>122</sup>

Sesuai dengan asumsi teori *uses and gratification* menunjukkan bahwa keaktifan individu dalam mencari atau menggunakan media massa

---

<sup>122</sup> Ichsan Habibi. *Dakwah Humanis: Cinta, Toleransi dan Dialog Paradigma Muhammad Fethullah Gulen* (Serang: Penerbit A-Empat, 2015), Hal. 44.

untuk memuaskan kebutuhan individualnya. Adapun alasan mahasiswa menonton konten dakwah Habib Husein Ja'far di TikTok, yaitu:

a. Kesibukan dan keterbatasan waktu

Mahasiswa yang memiliki jadwal yang padat dengan tugas kuliah, ditambah lagi yang memiliki pekerjaan sampingan, dan aktivitas organisasi baik di kampus maupun di tempat tinggalnya, mereka mungkin memiliki keterbatasan waktu untuk berpartisipasi dan mengikuti kegiatan keagamaan secara langsung. Dengan menonton konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar di TikTok, mereka bisa tetap mendapatkan pesan-pesan agama tanpa harus mengorbankan banyak waktu. Sehingga mereka tetap bisa mendapatkan, dan mempelajari ilmu-ilmu yang disampaikan oleh pendakwah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

b. Kemudahan akses

TikTok merupakan *platform* yang sangat populer di kalangan remaja dan mahasiswa saat ini. Dengan mudahnya mengunduh aplikasi TikTok melalui *gadget*, laptop dan PC memudahkan siapapun untuk mengaksesnya, sebagai mahasiswa yang *update* dengan berbagai hal baru mereka dapat dengan cepat menemukan konten dakwah yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka.

Ketika mahasiswa mulai menonton dan menyukai konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar, maka algoritma TikTok akan merekomendasikan lebih banyak konten dakwah serupa, hal ini

membantu mereka menemukan lebih banyak sumber dakwah yang bermanfaat tanpa harus mencarinya secara manual. TikTok juga memungkinkan interaksi langsung antara kreator konten dan penontonya melalui kolom komentar dan pesan, sehingga mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan, memberikan komentar dan membagikan konten dakwah yang mereka tonton kepada teman-teman mereka melalui fitur berbagi di TikTok.

c. Konten yang menarik dan kreatif

Mahasiswa menyebut konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar merupakan konten yang kreatif dan mampu memancing perhatian audiens. Karena Habib Ja'far mengemasnya dengan cara yang menarik dan inovatif seperti menggunakan elemen-elemen artistik yang menarik, menggunakan jargon, menambah animasi yang mengangkat tema-tema agama atau menggambarkan kisah-kisah dari Al-Qur'an. Tidak hanya itu, beliau juga kerap mengundang tokoh agama, *public figure* maupun kreator konten TikTok dalam konten dakwahnya.

Cara ini berupaya, untuk menyampaikan pesan agama menjadi lebih bervariasi kepada generasi muda sesuai dengan perkembangan zaman. Bertujuan untuk mencapai audiens yang lebih luas, membuat konten lebih praktis, menjangkau audiens yang mungkin tidak tertarik dengan pesan agama konvensional, dan membantu mereka memahami nilai-nilai agama dengan cara yang relevan dan bermakna dalam



kehidupan sehari-hari.

d. *Relatability* (Keterkaitan)

Mahasiswa menyebutkan jika konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar di TikTok seringkali memiliki keterkaitan dengan kehidupan mereka yakni memahami problematika Gen Z. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Muhammad Zainur Rohman salah satu subyek dalam penelitian ini, yang dia serang bukanlah dari syariat tapi *problem* masuknya problematika zaman sekarang. Sehingga membuat anak muda menjadi mudah untuk memahami dakwah Habib Ja'far.

Dengan memahami masalah-masalah khusus ini Habib Ja'far dapat membantu memberikan dukungan yang lebih baik kepada generasi Z, baik dalam lingkup pribadi maupun dalam konteks sosial. Adanya pemahaman tentang permasalahan generasi Z yang dihadapi saat ini. Hadirnya konten dakwah ini membantu mahasiswa untuk menciptakan lingkungan yang sejahtera dan menghadapi perubahan zaman dengan lebih baik sesuai tuntunan agama.

Materi dakwah yang disampaikan oleh Habib Ja'far juga jelas dan mudah dipahami. Penyampaian pesan dakwah yang mudah dipahami adalah kunci utama dalam upaya menyebarkan ajaran agama kepada *mad'u*. Sesuai dengan jawaban dari hasil *interview* bersama mahasiswa KPI, bahwa Habib Ja'far memang menggunakan istilah-istilah kata baru yang sering digunakan oleh anak muda, menggunakan bahasa yang jelas dan lugas supaya pesan dakwah

mudah dicerna oleh pendengar.

Kemudian juga menggunakan analogi dan kisah-kisah dimana pendengar dapat melihat dan merasakan langsung aplikasi ajaran agama dalam kehidupan nyata, pesan dakwah disampaikan dengan memperhatikan konteks sosial, budaya, dan lingkungan masyarakat. Prinsip-prinsip ini diterapkan supaya pesan dakwah menjadi lebih jelas, memperkuat pemahaman dan kesadaran spiritual anak muda, serta mendorong untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari

e. Inspirasi dan motivasi

Konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar di TikTok seringkali memberikan inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa untuk menjalani hidup dengan prinsip-prinsip keagamaan. Konten dakwah juga mampu membantu mahasiswa untuk membentuk kepribadiannya. Kepribadian ini tentu berlandaskan nilai-nilai etika dan panduan moral yang kuat bagi mereka dalam menjalani kehidupan perkuliahan.

Ketika Habib Ja'far menyampaikan pesan-pesan positif dalam konten dakwahnya, hal ini membantu mahasiswa menghadapi tantangan akademis, sosial, dan emosional dengan penuh semangat. Tidak mengherankan jika banyak mahasiswa suka menonton konten dakwah di TikTok sebagai salah satu cara untuk tetap terhubung dengan agama dan mendapatkan inspirasi dalam menjalani kehidupan

sehari-hari dan memperlihatkan kebaikan juga keistimewaan agama mereka di dunia modern dan globalisasi saat ini.

## 2. Memaknai Konten Dakwah Dalam Kehidupan Kampus

Berikut cara mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam memaknai konten dakwah dalam kehidupan sehari-hari kampus yaitu:

### a. Peningkatan pemahaman agama

Menonton konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar dapat memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama seperti lebih paham mengenai ilmu fiqih, dan akidah akhlak. Mahasiswa akan mulai memperhatikan dan menerapkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka baik dalam perkuliahan maupun kehidupan pribadi mereka.

Mahasiswa menjadikan konten dakwah ini sebagai media pembelajaran yakni dengan berbagi ilmu kepada teman mereka dikampus sehingga orang lain ikut mengetahui kebaikan yang didapatkan ketika menonton konten dakwah. Dengan demikian konten dakwah mendorong mahasiswa untuk lebih paham memahami ajaran agama dan memberikan pengalaman yang lebih baik ketika mempelajari ajaran agama.

### b. Peningkatan kualitas ibadah

Peningkatan kualitas ibadah merupakan suatu upaya yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Ibadah yang berkualitas dapat membantu meningkatkan kesadaran dan keimanan

mahasiswa terhadap Allah SWT, dan juga memberikan keberkahan dan rahmat-Nya. Konten dakwah seringkali menekankan pentingnya menjalankan ibadah dengan baik, sehingga setelah menonton konten seperti ini mahasiswa dapat memaknai pesan yang disampaikan dan akan menjadi lebih rajin dalam menjalankan berbagai ibadah, seperti salat, puasa, dan membaca Al-Qur'an.

Mereka juga dapat mencari cara untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mereka tentang ibadah yang mereka kerjakan. Sehingga mahasiswa menjadikan konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar ini sebagai pengingat (*self reminder*) untuk mereka supaya tidak lalai dalam beribadah. Mahasiswa juga dapat menghindari perbuatan dosa dan menjaga diri dari hal-hal yang mampu mengurangi kualitas ibadah mereka.

c. Meningkatkan akidah dan akhlak

Sebagai seorang muslim tentu perlu untuk meningkatkan akidah dan akhlak dalam dirinya. Bagi mahasiswa memaknai konten dakwah dapat dilakukan dengan penguatan keimanan dan peningkatan moral dan etika. Konten dakwah yang mengajak penonton untuk merenung dan introspeksi diri dapat membantu mahasiswa mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan mereka dalam hal akidah dan akhlak, serta berusaha untuk memperbaiki diri.

Konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar ini dapat membantu mahasiswa memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip dasar keimanan, seperti rukun iman, konsep tauhid, pentingnya

iman kepada Allah SWT dan rasul-rasul hingga iman kepada takdir. Selain itu kisah-kisah yang inspiratif yang disampaikan Habib Ja'far dalam konten dakwahnya mampu memberikan contoh nyata tentang bagaimana iman yang kuat dapat mempengaruhi kehidupan seseorang dan memberikan teladan yang bisa diikuti mahasiswa.

Konten dakwah Habib Ja'far juga membahas bagaimana menerapkan akhlak Islami dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari, seperti dikampus, dalam pergaulan dan di media sosial. Sehingga mahasiswa mendapatkan panduan praktis tentang bagaimana menjadi individu yang berakhlak baik di berbagai konteks.

Benar seperti yang dikatakan Enviro Barend Hartono subyek dalam penelitian ini, Habib Ja'far ini *dzurriyahnya* Rasulullah namun tidak merasa bahwa agamanya paling benar. Dan tidak ada agama yang dia unggulkan juga. Karena Habib Husein Ja'far Al Hadar ini terkenal dengan dai yang menyiarkan rasa toleransi beragama. Banyak konten video Habib Ja'far mengajak tokoh agama lain seperti *Bhante*, dan Pendeta untuk hadir dalam program acara yang dia buat.

Toleransi beragama juga mengajarkan mahasiswa untuk belajar tentang kepercayaan, cara beribadah, serta menjaga sikap terbuka terhadap perbedaan. Bertujuan untuk menjaga kedamaian, kerukunan dalam masyarakat multikultural. Untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghormati, antara individu dan kelompok yang berbeda dalam beragama.

Dengan demikian, dakwah yang dihasilkan tidak hanya menjadi sarana penyampaian nilai-nilai agama, tetapi juga menjadi instrumen untuk membangun kedamaian dan persatuan dalam masyarakat. Kemudian mahasiswa juga dapat menerapkan nilai-nilai kasih sayang, perdamaian, toleransi antar umat beragama, dan kepedulian terhadap sesama, serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti, pengajian rutin, sholawat akbar, dan do'a bersama.

Dengan memaknai konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar di TikTok, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari di kampus. Melalui konten-konten yang inspiratif dan edukatif, mereka dapat menginspirasi teman-teman sebaya mereka untuk lebih peduli terhadap nilai-nilai keagamaan, sosial, dan moralitas dalam kehidupan kampus mereka.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang respon mahasiswa KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) terhadap konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar di TikTok dapat disimpulkan bahwa:

1. Alasan mahasiswa KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) menonton konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar di TikTok yaitu:

a. Kesibukan dan keterbatasan waktu

Mahasiswa yang memiliki jadwal yang padat menjadikan mereka untuk memiliki keterbatasan waktu untuk berpartisipasi dan mengikuti kegiatan keagamaan secara langsung. Dengan menonton konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar di TikTok, mereka bisa tetap mendapatkan pesan-pesan agama tanpa harus mengorbankan banyak waktu.

b. Kemudahan akses

Dengan mudahnya mengunduh aplikasi TikTok melalui *gadget*, laptop dan PC memudahkan siapapun untuk mengaksesnya, sebagai mahasiswa yang *update* dengan berbagai hal baru mereka dapat dengan cepat menemukan konten dakwah yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka.

c. Konten dakwah yang menarik dan kreatif

Mahasiswa menyebut konten dakwah Habib Husein Ja'far Al

Hadar merupakan konten yang kreatif dan mampu memancing perhatian audiens. Karena Habib Ja'far mengemasnya dengan cara yang menarik dan inovatif seperti menggunakan elemen-elemen artistik yang menarik, menggunakan jargon, menambah animasi yang mengangkat tema-tema agama atau menggambarkan kisah-kisah dari Al-Qur'an

d. *Relatability* (Keterkaitan)

Mahasiswa menyebutkan jika konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar di TikTok seringkali memiliki keterkaitan dengan kehidupan mereka yakni memahami problematika Gen Z. Dengan memahami masalah-masalah khusus ini Habib Ja'far dapat membantu memberikan dukungan yang lebih baik kepada generasi Z, baik dalam lingkup pribadi maupun dalam konteks sosial.

e. *Inspirasi dan motivasi*

Konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar di TikTok seringkali memberikan inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa untuk menjalani hidup dengan prinsip-prinsip keagamaan. Konten dakwah juga mampu membantu mahasiswa untuk membentuk kepribadiannya.

2. Memaknai konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar di TikTok dalam kehidupan sehari-hari kampus mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam yaitu; sebagai peningkatan pemahaman agama sehingga mampu memahami pengetahuan baru lebih mendalam tentang ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan dilingkungan kampus. Selanjutnya sebagai peningkatan

kualitas ibadah, hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran dan keimanan mahasiswa terhadap Allah SWT serta memberikan keberkahan dan rahmat-Nya. Dan meningkatkan akidah dan akhlak sebagai seorang mahasiswa muslim yang dapat dilakukan dengan penguatan keimanan dan peningkatan moral dan etika.

## **B. Saran**

Sesuai penelitian yang telah dilakukan, maka adanya saran yang peneliti buat sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu:

### **1. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk calon peneliti yang lainnya serta bisa menambah wawasan.

### **2. Bagi Mahasiswa**

Untuk lebih memperbanyak mencari informasi dan ilmu keagamaan di TikTok, mulailah menciptakan konten dakwah untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam secara menarik, dukung dan terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan di kampus atau di sekitar lingkungan. Penting untuk selalu menjaga etika dan akhlak, bersikaplah ramah, sabar, dan toleran terhadap perbedaan pendapat, dan tetaplah semangat juga konsisten dalam beribadah.

### **3. Bagi Habib Husein Ja'far Al Hadar**

Agar selalu menyajikan konten dakwah yang terbaik dan menarik saat menyebarkan ajaran-ajaran Islam, tetap konsisten dalam tema dakwah

yang anda sampaikan, tetaplah untuk merespon terhadap komentar maupun pertanyaan dari audiens. Selalu semangat untuk memberikan motivasi kepada anak muda, pertahankan etika dan akhlak yang baik dalam interaksi dan konten yang anda bagikan agar menjadi panutan dan teladan bagi audiens anda.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dikarenakan penelitian ini fokus kepada respon mahasiswa terhadap konten dakwah di TikTok, diharap peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian dengan metode penelitian yang lebih tepat sehingga dapat menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya yang masih terlihat kurang sempurna.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, P, Gregorius. *Kitab Content Creator*. Elex Media Komputindo, 2023.
- Al Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Amrina, T. N., Mufidah, Z., Azmi, Z. K., & Suryandari, M. Respon Mahasiswa Iai Al-Aziz Dalam Menanggapi Konten Dakwah Islam di Media Sosial TikTok. *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, (2023): 87-112,  
<https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALADALAH/article/view/152>.
- Basrowi, & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Capriani, Nabillah "Persepsi Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam
- Corbuzier, Deddy. *Habib Jafar: Onad Udah Haram Blom Mulai!! #LogIndiCloseTheDoor – EPS. 1*,"Diakses 12 November 2023, 20.00,  
[https://youtu.be/aMiE4o\\_2\\_pc?si=-VoxVYdmI3Hvfx4o](https://youtu.be/aMiE4o_2_pc?si=-VoxVYdmI3Hvfx4o)
- Terhadap Desain Pesan Dakwah Akun Instagram @NikahAsik." Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Darmawan, Awang dan Rina Desiana, *Praktik Dakwah Teori dan Aplikasi*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020.
- Fahrudin, Asrori. "Respon Subscriber Terhadap Pesan Dakwah di Podcast Youtube Arif Rachman." Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.
- Fatoni, Ahmad. *Juru Dakwah Yang Cerdas dan Mencerdaskan*. Jakarta: SIRAJA (Divisi dari PRENADAMEDIA Group), 2019.
- Fauzan. *MUI Sebut Aliran Sesat 'Puang Nene' di Bone Menyalahi Aqidah Islam*. March 28, 2023. <https://www.liputan6.com/regional/read/5244734/mui-sebut-aliran-sesat-puang-nene-di-bone-menyalahi-aqidah-islam>.
- Habibah, A. F., & Irwansyah. *Era Masyarakat Informasi sebagai Dampak Media Baru* (Vol. 3). Padang: JTeksis, 2021.
- Habibi, Ichsan. *Dakwah Humanis: Cinta, Toleransi dan Dialog Paradigma Muhammad Fethullah Gulen*. Serang: Penerbit A-Empat, 2015.
- Habibullah, K. A. *Tafsir Kewajiban Dakwah: Studi Komparatif Panggung Belakang Penafsiran Ibn Katsir dan M. Quraish Shihab*. Malang: CV

Literasi Nusantara Abadi, 2021.

Hadi Prijana Ido, *Komunikasi massa*, Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021.

Hawassy, Ahmad dan Rosadi, Nicky. *Pengantar Ilmu Retorika Dakwah*, Tangerang: PT Ruang Rosadi, 2023.

Idrus, M. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, 2019.

Ja'far, Husein (@HuseinJa'far), *Postingan konten TikTok Habib Husein Ja'far*, Diakses 10 November 2023, 19.00, <https://vt.tiktok.com/ZSFLUJUT1/>

Jauhari, M. Aktivisme Dakwah Siber Di Tengah Konvergensi Media Digital. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 7 no. 2, (2021): 213. <https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v7i2.1138>.

McQuail, D. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Terjemahan oleh Agus Dharma dan Aminuddin Ram. Jakarta: Erlangga, 1987.

Miles, & Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.

Muhadjir, N. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.

Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jember: STAIN Press, 2013.

Munawwir, Warson, A. *Kamus Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1984.

Ngazis, A. N., & Hasanah, M. *Kominfo: Blokir Tik Tok Hanya Sementara*. July 03, 2018. <https://www.viva.co.id/digital/digilife/1050504-kominfo-blokir-tik-tok-hanya-sementara>.

Novianti, Evy. *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya*. Yogyakarta: ANDI, 2019.

Putri, Monica Amelia, "Persepsi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Terhadap Dakwah Melalui Aplikasi TikTok di UIN Raden Intan Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2023.

Q, A. Membumikan Dakwah Berbasis Komunikasi Profetik Di Era Media Baru. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman* 2, (2019): 293-304. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v2i2.29>.

Rahardjo, Mudjia. "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif." Akses 13 Maret,



2024. <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>.
- Rahmasari, D., Alicia, M. A., Imakulata, M., Retnaning, O., & Bonita, Y. *Pengaruh TikTok Terhadap Kesehatan Mental Gen Z, Apa Saja Dampaknya?*. November 14, 2022. Artikel [stikespantiwaluya.ac.id: https://stikespantiwaluya.ac.id/2022/11/14/pengaruh-tiktok-terhadap-kesehatan-mental-gen-z-apa-saja-dampaknya/](https://stikespantiwaluya.ac.id/2022/11/14/pengaruh-tiktok-terhadap-kesehatan-mental-gen-z-apa-saja-dampaknya/).
- Rahmat, J. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ramadhan, M. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021.
- Ritonga, M. Komunikasi Dakwah Zaman Milenial. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan* 3, no. 1, (2019): 60–77. <https://api.core.ac.uk/oai/oai:jurnal.radenfatah.ac.id:article/4263>.
- Rogers, E. M. *Communication Technology: The New Media in Society*. New York: The Free Press, 1986.
- Salma, K. *Peran Artificial Intelligence pada TikTok*. July 19, 2022. Artikel <https://informatics.uin.ac.id/2022/07/19/peran-artificial-intelligence-pada-tiktok/>.
- Saraswati, Devi “Persepsi Masyarakat Terhadap Pesan Dakwah Dalam Program Acara Siraman Qalbu Bersama Ustad Danu di MNC TV (Studi Desa Tanjung Rejo Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran).” UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Suhandang, Kustadi *Ilmu Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyo, U. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: Salim Media Indonesia, 2019.
- Syahrudin, Mahdar, Sarlan, A., Asmurti, & Muslan. *Fenomena Komunikasi di Era Virtualitas (Sebuah Transisi Sosial Sebagai Dampak Eksistensi Media Sosial)*, 2023.
- Syam, Taufiq. M, *Pengantar Studi Media Dakwah Digital*. Makassar: Liyan Pustaka Ide, 2022.
- Wirjawan, Gita. Habib Husein Ja'far: Saleh Akal dan Sosial, Bukan anyu *Ritual / Endgame #42*. Diakses 10 November 2023, 19.00,

### MATRIK PENELITIAN

Judul	Fokus Penelitian	Variabel	Kajian Teori	Sumber Data	Metode Penelitian
<p>Respon Mahasiswa Prodi KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) UIN KHAS Jember Terhadap Konten Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar Di TikTok</p>	<p>Apa alasan mahasiswa KPI UIN KHAS Jember menonton konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar di TikTok?</p> <p>Bagaimana cara mahasiswa prodi KPI UIN KHAS Jember memaknai konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar dalam kehidupan sehari-hari kampus?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Respon</li> <li>• Konten</li> <li>• Dakwah</li> <li>• Aplikasi TikTok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Respon</li> <li>• Pengertian Respon</li> <li>• Konten</li> <li>• Pengertian Konten</li> <li>• Dakwah</li> <li>• Pengertian Dakwah</li> <li>• Elemen-elemen Dakwah</li> <li>• Aplikasi TikTok</li> <li>• Pengertian TikTok</li> <li>• Teori Uses and Gratification</li> <li>• Pengertian Teori Uses and Gratification</li> <li>• Teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response)</li> <li>• Pengertian Teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek</li> </ul> <p>Penelitian: Mahasiswa KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode</li> </ul> <p>Penelitian: Kualitatif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis Penelitian: Deskriptif</li> <li>• Data: Observasi Wawancara Dokumentasi</li> </ul>

## PERTANYAAN WAWANCARA

1. Mengapa anda menggunakan TikTok?
2. Apakah anda suka menggunakan atau menonton TikTok?
3. Apa manfaat atau kegunaan TikTok bagi anda?
4. Apakah anda suka menonton konten dakwah di TikTok?
5. Apa alasan anda menonton konten dakwah?
6. Apa pengaruh konten dakwah yang ada di TikTok pada diri anda?
7. Apa kelebihan dan kekurangan yang anda dapatkan saat menonton konten dakwah melalui TikTok?
8. Apakah adanya konten dakwah di TikTok dapat menambah pengetahuan agama anda? Mengapa demikian?
9. Apakah konten dakwah di TikTok mempermudah anda dalam mempelajari ilmu agama? Apa alasannya?
10. Apa daya tarik konten dakwah Habib Ja'far?
11. Konten dakwah apa yang anda suka pada TikTok Habib Ja'far?
12. Mengapa konten dakwah Habib Ja'far mudah dimengerti dan dipahami?
13. Mengapa konten dakwah Habib Ja'far dapat menambah dan memperkuat pesan yang disampaikan?
14. Mengapa konten dakwah Habib Ja'far mudah dikenali dan menjadi pembeda dengan konten dakwah lainnya yang ada di TikTok?
15. Menurut anda apa perbedaan dakwah Habib Ja'far dengan pendakwah lain di TikTok?

16. Apakah dengan menonton konten dakwah Habib Ja'far anda bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari?
17. Apakah konten dakwah yang dibuat oleh Habib Ja'far bersifat kontekstual pada zaman sekarang?
18. Apakah ada perubahan pada hidup anda setelah menonton konten dakwah Habib Ja'far? Perubahannya apa saja?
19. Apakah setelah menonton konten dakwah Habib Ja'far dapat meningkatkan motivasi anda untuk semangat dalam beribadah? Jelaskan.
20. Bagaimana cara anda dalam memaknai konten dakwah dalam kehidupan sehari-hari kampus?
21. Bagaimana cara anda memanfaatkan konten dakwah yang ada di TikTok?
22. Menurut anda apa TikTok merupakan media yang efektif untuk menyebarkan dakwah? Apa alasannya?
23. Menurut anda mengapa TikTok dapat mempengaruhi intensitas seseorang dalam beribadah?

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutiara Fissabilillah

NIM : D20191035

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 8 Febuari 2024  
Saya yang menyatakan



Mutiara Fissabilillah  
NIM. D20191035

## SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.3916 /Un.22/6.a/PP.00.9/10 /2023 26 Oktober 2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Mahasiswa/i UIN KHAS Jember

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Mutiara Fissabilillah  
NIM : 20191035  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Respon Mahasiswa Prodi KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) UIN KHAS Jember Terhadap Konten Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar di TikTok"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

**Siti Raudhatul Jannah**





### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO.	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN
1	Jumat, 27 Oktober 2023	Melakukan wawancara bersama mahasiswa bernama Muhammad Zainur Rohman dan Enviro Barend Hartono
2	Sabtu, 28 Oktober 2023	Melakukan wawancara bersama mahasiswa bernama Yulia Rosita dan Hafilul Fawaid
3	Minggu, 29 Oktober 2023	Melakukan wawancara bersama Ahmad Risqi Mubarak, Lailatul Qodriyah dan Fitri Oktavia Qurrotun Aini



## CHECKLIST OBSERVASI

No.	Dokumentasi Wawancara	Materi Wawancara
1.	 <p style="text-align: center;">Wawancara bersama Enviro Barend Hartanto 27 Oktober 2023</p>	<p>Latar belakang mahasiswa memiliki TikTok. (Menguraikan alasan mahasiswa terkait pentingnya memiliki akun TikTok, menonton dan menggunakannya serta pentingnya memiliki TikTok di era modern ini.)</p>
2.	 <p style="text-align: center;">Wawancara bersama Muhammad Zainur Rohman 27 Oktober 2023</p>	<p>Penggunaan TikTok dalam kehidupan mahasiswa. (Mengetahui bagaimana mahasiswa menggunakan TikTok, berapa lama bermain TikTok dalam sehari, apa saja konten yang disukai dan manfaat TikTok dalam kehidupannya.)</p>

<p>3.</p>	 <p>Wawancara bersama Yulia Rosita 28 Oktober 2023</p>	<p>Profil Habib Husein Ja'far Al Hadar. (Mengetahui bagaimana mahasiswa mengenal Habib Ja'far sebagai pendakwah, mengetahui konten dakwahnya dan daya tarik mahasiswa terhadap konten dakwah Habib Ja'far.)</p>
<p>4.</p>	 <p>Wawancara bersama Hafilul Fawaid 28 Oktober 2023</p>	<p>Pemahaman mahasiswa terkait konten dakwah. (Mengetahui kemampuan mahasiswa dalam memahami perbedaan dakwah Habib Ja'far dengan pendakwah yang lain, serta memahami konten dakwah yang disiarkan Habib Ja'far.)</p>

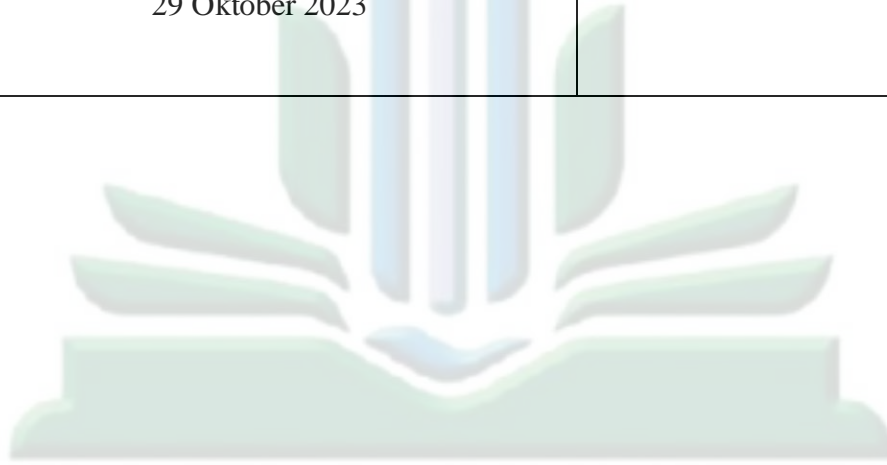
<p>5.</p>	 <p>Wawancara bersama Ahmad Risqi Mubarak 29 Oktober 2023</p>	<p>Pengaruh konten dakwah bagi Gen Z. (Menguraikan pemahaman mahasiswa tentang pengaruh konten dakwah dalam kehidupannya, pemahaman tentang kekurangan dan kelebihan dari menyaksikan konten dakwah melalui TikTok, dan mengetahui perbedaan antara dakwah di media sosial dengan dakwah secara langsung.)</p>
<p>6.</p>	 <p>Wawancara bersama Lailatul Qodriyah 29 Oktober 2023</p>	<p>Fokus pada akidah dan akhlak dalam konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar (Mengetahui pemahaman mahasiswa mengenai penekanan pada akidah dan akhlak yang digunakan Habib Husein Ja'far Al Hadar dalam berdakwah dan juga sekaligus memperkuat pesan yang disampaikan melalui konten dakwahnya.)</p>





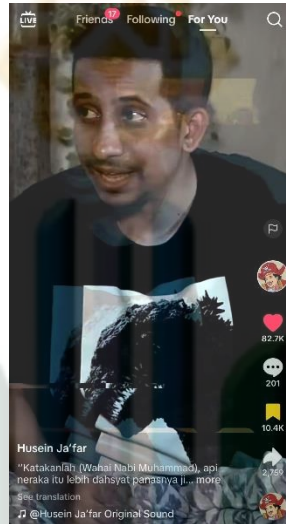
Wawancara bersama Fitri Oktavia Qurrotun  
Aini  
29 Oktober 2023

Pemanfaatan konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar (Mengetahui pemahaman mahasiswa mengenai cara memanfaatkan atau mengimplementasikan konten dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar dalam kehidupan sehari-hari.)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



## SCREENSHOT KONTEN HABIB HUSEIN JA'FAR AL HADAR DI TIKTOK





## SCREENSHOT KONTEN HABIB HUSEIN JA'FAR AL HADAR DI TIKTOK

## BIODATA PENULIS



NAMA : Mutiara Fissabilillah  
NIM : D20191035  
Tempat Tgl Lahir : Banyuwangi, 8 Juni 2000  
Alamat : Jl. P. Bungin Br/Lingk. Pitik, Kel. Pedungan, Kec.  
Denpasar Selatan, Kab. Denpasar, Prov. Bali.  
Email : [mutiarafissa@gmail.com](mailto:mutiarafissa@gmail.com)  
Fakultas : Dakwah  
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Semester : X  
Riwayat Pendidikan :

- 1) TK Yaa Bunayya 2006 – 2007
- 2) MI Hidayatullah 2007 – 2013
- 3) MTs Hidayatullah 2013 – 2016
- 4) MA Tawakkal 2016 – 2019
- 5) UIN KHAS Jember 2019 - Sekarang